



**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK KELAS VII A DI YAYASAN PENDIDIKAN
AL-MA'ARIF RIYADUSSALIHIN KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

PINNI LUBIS
NIM. 1620100026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK KELAS VII A DI YAYASAN PENDIDIKAN
AL-MA'ARIF RIYADUSSALIHIN KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH:

PINNI LUBIS
NIM. 1620100026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Pembimbing I

Ace Anhar
Hariyanto
20/08/2020

Dr. Anhar, M.A
NIP. 1974121419980331002

Pembimbing II

Latifa Annum Dalimunthe

Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I
NIP. 196903072007102001

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n.Pinni Lubis
Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 27 Oktober 2020
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

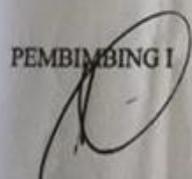
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Pinni Lubis yang berjudul: "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan" maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

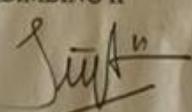
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Dr. Anhar, M.A
NIP. 19711214 1998033 1 002

PEMBIMBING II


Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I
NIP. 19690307 200710 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pinni Lubis
Nim : 1620100026
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dn Ilmu Keguruan/PAI-1
Judul Skirip : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII A Di Yayasan Pendidikan Al- Ma'arif Riyadussalihin Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 27 Oktober 2020



Pinni Lubis
NIM: 1620100026

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pinni Lubis
NIM : 1620100026
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII A Di Yayasan Pendidikan Al- Ma'arif Riyadussalihin Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 27 Oktober 2020

Pembuat Pernyataan,

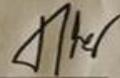
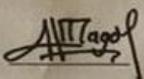
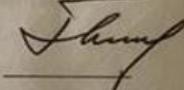
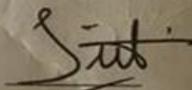


Pinni Lubis
Pinni Lubis

NIM: 1620100026

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Pinni Lubis
NIM : 16 201 00026
JudulSkripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran
Akidah Akhlak Kelas VII A di Yayasan Pendidikan Al-
Ma'arif Riyadussolihin Kecamatan Padangsidempuan
Batunadua Kota Padangsidempuan

No	Nama	Tanda Tangan
5.	Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
6.	Dr. Magdalena, M.Ag (Sekretaris/Penguji Metodologi)	
7.	Dra. Hj. Tatta Herawati Daulay, M.A (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
8.	Latifah Annum Dalimunthe, M.Pd.I (Anggota/Penguji Bidang Isi dan bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 06 November 2020
Pukul : 08.30 WIB s/d 11.30 WIB
Hasil/Nilai : 80.5/A
IPK : 3.26
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS VII A DI PENDIDIKAN YAYASAN
PENDIDIKAN AL-MA'ARIF RIYADUSSALIHIN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
KOTA PADANGSIDIMPUAN

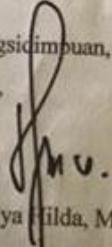
Ditulis Oleh : Pinni Lubis

Nim : 1620100026

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam.

Padangsidimpuan, 04 November 2020
Dekan,


Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : PINNI LUBIS
NIM : 1620100026
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Ahlak Kelas VII A di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan
Tahun : 2020

Permasalahan mutu pembelajaran akidah akhlak dapat dilihat dari siswa yang lulus memiliki ilmu tapi kurang dalam bidang akhlak baik seperti tidak mengindahkan peringatan guru dan mengulang kesalahan yang sama, seperti saat terlambat datang ke sekolah siswa malah tidak malu dan tidak menunjukkan sikap yang bersalah saat melanggar tata tertib sekolah. Padahal melalui pembelajaran akidah akhlak diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran Islam tentang akhlak, baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya, dan manusia dengan alam lingkungannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII A Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII A Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah menelaah, klasifikasi data, reduksi data, memeriksa keabsahan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian ini diketahui bahwa strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah ahlak kelas VII A di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan, *pertama*, Strategi performan guru, yaitu guru berupaya berpenampilan menarik, berwibawa, dan sopan. *Kedua* strategi penguasaan materi, yaitu guru memahami materi secara komprehensif dan memetakan poin-poin serta memberikan rangkuman. *Ketiga*, strategi variasi metode mengajar. Hal ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang variatif seperti model kooperatif learning dan kontekstual learning. *Keempat* strategi pendayagunaan alat/fasilitas, yaitu menggunakan beberapa media dan alat pengajaran seperti penggunaan media laptop, power point dan video pendek dari YouTube, dan sumber belajar Al-Qur'an serta buku. *kelima*, strategi pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu strategi ini dilakukan dengan pengaplikasian sopan santun dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa. *Keenam*, strategi peningkatan profesionalisme, yaitu melalui beberapa kegiatan seperti melakukan dan musyawarah guru mata pelajaran.

Kata Kunci : Strategi, Guru, Meningkatkan, Mutu, Pembelajaran.

ABSTRACT

Name : PINNI LUBIS
NIM : 1620100026
Thesis Title : **Teacher's Strategy in Improving the Quality of Class VII A Ahlak Learning at the Al-Ma'arif Riyadussalihin Education Foundation, Padangsidimpuan Batunadua District, Padangsidimpuan City**
Year : 2020

The problem of the quality of learning morals can be seen from students who graduate have knowledge but are lacking in the field of good morals such as not heeding the teacher's warnings and repeating the same mistakes, such as when they are late coming to school students are not ashamed and do not show a guilty attitude when violating rules and regulations. school. Whereas through learning akidah akhlak it is hoped that it can provide knowledge and guidance to students so that they are willing to live and practice Islamic teachings about morals, both relating to the relationship between humans and Allah, humans and themselves, and humans and their natural environment.

The formulation of the problem in this study is how the teacher's strategy in improving the quality of Akidah Akhlak learning in class VII A of the Al-Ma'arif Riyadussalihin Education Foundation. While the purpose of this study was to determine the teacher's strategy in improving the quality of Akidah Akhlak learning in class VII A of the Al-Ma'arif Riyadussalihin Education Foundation. This type of research uses a qualitative approach with data collection techniques: observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used was analyzing, data classification, data reduction, checking the validity of the data and drawing conclusions.

This study concluded that the teacher's strategy in improving the quality of teaching quality of akidah ahlak class VII A at the Al-Ma'arif Riyadussalihin Education Foundation, Padangsidimpuan Batunadua District, Padangsidimpuan City, first, the teacher performance strategy seeks to look attractive, dignified, and polite. The two strategies for mastering the material, namely the teacher understands the material comprehensively and maps the points and provides a summary. Third. strategies for variations in teaching methods. This is done by using a variety of learning models such as cooperative learning and contextual learning models. The four tools / facilities empowerment strategies use several media and teaching tools such as the use of laptop media, power points and short videos from YouTube, and learning resources for the Qur'an and books. fifth, the strategy for implementing character education by allocating courtesy and discipline in daily life to students. Sixth, the strategy to increase professionalism through several activities such as conducting and deliberation of subject teachers.

Keywords: Strategy, Teacher, Improve, Quality, Learning.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan kita Rasulullah SAW. yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi ini yang berjudul “**Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Ahlak Kelas VII A Di Yayasan Pendidikan Al-Ma’arif Riyadussalihin Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan**”. Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan rahmat dari Allah SWT, Amin.

Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan.
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
3. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Anhar, M.A selaku pembimbing I pada penulisan skripsi ini, yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Latifa Annum Dalimunthe M.Pd.I selaku pembimbing II pada penulisan skripsi ini, yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Kepada seluruh dosen dan pegawai IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis selama perkuliahan di Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan.

7. Ibu Hotnida Harahap, S.Pd sebagai Kepala Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin serta Bapak/Ibu guru dan siswa yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tua penulis, ayahanda tercinta Irsan Lubis dan ibunda tercinta Almh Rosmawati Hasibuan, S.Pd dengan izin dan doanya jugalah penulis dapat melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) serta menjadi kekuatan dan keberkatan dalam menjalankan aktivitas selama aktivitas perkuliahan.
9. Kepada sahabat-sahabat penulis, Sri Wahyuni, Husna Hidayanti, Nur Ainun, Tanti Suryani, Fatimah, Yuni Dita, Wardani Fajar, dan Yusrin yang telah memberikan semangat kepada penulis selama masa penelitian skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, khususnya angkatan 2016 yang telah sama-sama selama menempuh pendidikan.

Akhirnya penulis berdoa kepada Allah SWT, semoga kita mendapat karunia dan Ridha-Nya. *Amin ya Rabbal' Alamin.*

Padangsidimpuan, Agustus 2020

Penulis

PINNI LUBIS
NIM. 1620100026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU	
KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang Masalah..... 1
	B. Fokus masalah..... 5
	C. Batasan Istilah..... 5
	D. Rumusan Masalah..... 8
	E. Tujuan Penelitian 9
	F. Manfaat Penelitian 9
	G. Sistematika Pembahasan..... 8
BAB II	KAJIAN TEORI
	A. Kajian Teori..... 10
	1. Strategi Belajar..... 10
	2. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak..... 12
	a. Pengertian Guru 12
	b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru..... 13
	c. Peran Guru dalam Pembelajaran 15
	d. Kompetensi Guru..... 17
	3. Mutu Pembelajaran..... 18
	a. Pengertian Pembelajaran..... 18
	b. Pengertian Mutu Pembelajaran..... 19
	c. Langkah Meningkatkan Mutu Pembelajaran..... 20
	d. Indikator Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak..... 21
	e. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak..... 24
	4. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. 26
	a. Penampilan Guru..... 26
	b. Penguasaan Materi/Kurikulum..... 27

	c. Penggunaan Metode Mengajar.....	28
	d. Pendayagunaan Alat/Fasilitas.....	28
	e. Pelaksanaan pendidikan karakter.....	29
	f. Meningkatkan profesionalisme guru.....	29
	5. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.....	30
	B. Kajian yang Relevan.....	31
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
	B. Jenis dan Metode Penelitian.....	35
	C. Sumber Data.....	36
	D. Metode Pengumpulan Data.....	36
	E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	38
	F. Analisis Data.....	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Temuan Umum.....	41
	1. Latar Belakang Berdirinya Yayasan Pendidikan Al- Ma'arif Riyadusshalihin.....	41
	2. Visi Misi dan Tujuan Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadusshalihin.....	42
	3. Sarana dan Prasarana Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin.....	43
	4. Guru dan Siswa Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin.....	44
	5. Guru Bidang Studi Akidah Ahlak.....	46
	B. Temuan Khusus.....	46
	Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII A.....	46
	a. Strategi Performan Guru.....	47
	b. Strategi Penguasaan Materi.....	49
	c. Strategi Penggunaan Metode Mengajar.....	51
	d. Strategi Pendayagunaan Alat/Fasilitas.....	53
	e. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter.....	55
	f. Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru.....	57
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	64
	B. Saran-saran.....	65
	DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	65
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1	: Sarana Prasarana Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin Tahun 2019-2020	44
Tabel 2	: Data Guru Madrasah Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin Tahun Pelajaran 2019/2020.....	45
Tabel 3	: Siswa Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin Tahun Pelajaran 2019/2020	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka lembaga penyelenggara pendidikan harus mampu menyelenggarakan pendidikan dengan baik. Dimana salah satu komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah kemampuan guru merancang pembelajaran merupakan yang terpenting demi terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif dan dapat memotivasi dan menarik minat belajar siswa.

Peran guru sangat penting terutama dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Peranan guru dapat dilihat dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹ Dengan demikian berhasil tidaknya pendidikan dan proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor yang begitu multikompleks selain dari faktor cara belajar siswa, motivasi belajar siswa, lingkungan tempat tinggal dan pergaulan siswa juga tergantung pada kinerja guru sebagai tenaga pendidik yang professional dalam melaksanakan tugasnya.

Pada prinsipnya guru dalam kegiatan pembelajaran harus membimbing siswa mengorganisasikan lingkungan dengan baik, serta kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, dan menciptakan lingkungan belajar agar

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Hlm. 125.

siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan menyenangkan. Dengan kata lain guru harus menciptakan atau menerapkan strategi yang mampu meningkatkan mutu dalam pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran di tingkat Madrasah Tsanawiyah adalah mata pelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang juga merupakan lanjutan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Aqidah adalah keyakinan atau kepercayaan dari hati terhadap semua yang dibawa Rasulullah itu hak dan benar sehingga dapat membuat hati seseorang itu tenang. Sedangkan akhlak adalah sifat yang meresap atas iman dan syariat dalam jiwa yang mencerminkan perbuatan seseorang. Agar seseorang memiliki kepribadian yang baik dan akhlak yang mulia salah satu caranya adalah dengan mempelajari Aqidah Akhlak.

Pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran Islam tentang akhlak, baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya, dan manusia dengan alam lingkungannya.² Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak ini sesuai dengan Firman Allah dalam Q.S. Al-Qalam ayat ke 4 yaitu:

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

² Khayat Hidayatullah, “Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Pengaruhnya Terhadap Prilaku Sosial Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu Desa Dukuhjati Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu”, Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 2, No. 1, Februari 2015, hlm. 7.

Artinya: *Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.*

(Q.S. Al-Qalam 68: 4).³

Di dalam hadits dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak.”*

(HR. Al-Baihaqi).⁴

Salah satu aspek yang mendapat perhatian utama dalam Islam adalah akhlak bahkan akhlak didahulukan dari pada ilmu. Terlebih dalam proses menuntut ilmu para ulama lebih mengedepankan akhlak terlebih dahulu baru berilmu. Namun yang masih menjadi kendala dan permasalahan terkadang kualitas pembelajaran belum tercapai secara maksimal khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak sehingga banyak di antara siswa yang lulus memiliki ilmu tapi kurang dalam bidang akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru Akidah Akhlak di Yayasan Pendidikan Al-Ma’arif Riyadussalihin menyatakan bahwa sering ditemukan siswa yang memiliki akhlak yang kurang baik seperti tidak mengindahkan peringatan guru dan mengulang kesalahan yang sama, seperti saat terlambat datang ke sekolah siswa malah tidak malu dan tidak menunjukkan sikap yang bersalah saat melanggar tata tertib sekolah. Sehingga sangat dibutuhkan strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak.⁵ Dengan dasar ini guru yang mengajarkan Akidah Akhlak

³ Agus Hidayatulloh, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), hlm. 564.

⁴ Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) hlm. 14.

⁵ Ahmad Khairuddin Situmorang, Guru Akidah Akhlak kelas VII, *Hasil Wawancara* pada tanggal 2 Desember 2019 di Yayasan Pendidikan Al-Ma’arif Riyadussalihin

sangat penting melakukan berbagai upaya dan strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak akidah disetiap pembelajaran.

Dengan demikian untuk mengatasi permasalahan akhlak siswa sebagai wujud hasil belajar diharapkan guru mampu meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui berbagai strategi. Strategi dapat dipahami sebagai suatu cara, seperangkat cara, teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau siswa dalam melakukan pembelajaran agar para siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang diajarkan. Strategi berkaitan erat dengan pengaturan suasana pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran baik secara umum maupun secara khusus.

Strategi merupakan salah satu komponen di dalam sistem pembelajaran, melalui strategi yang ditetapkan oleh guru agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat diraih dengan baik yakni siswa dapat mengalami perubahan setelah pembelajaran baik perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka langkah yang harus ditempuh dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak yakni melalui strategi yang ditetapkan oleh guru yakni berkaitan dengan cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang akan digunakan dalam memecahkan suatu permasalahan Akidah Akhlak.

Dengan demikian maka penulis tertarik meneliti judul “**Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII A di Yayasan Pendidikan Al-Ma’arif Riyadussalihin.**”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah antara lain: strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII A Yayasan Pendidikan Al-Ma’arif Riyadussalihin.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pemahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian juga untuk menghindari tafsiran yang mengambang maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Strategi merupakan suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁶ *Strategy is perceived as plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions.*⁷ Artinya strategi dianggap sebagai rencana atau serangkaian niat eksplisit yang mendahului dan mengendalikan tindakan. Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁸ Strategi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah strategi yang dilaksanakan oleh guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm 202

⁷ Adams, K dan Washkito. *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*. (Wahyu Media: Jakarta, 2008), hlm. 20

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta, 2002), hlm. 5.

2. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴ Guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran akidah akhlak.
3. Mutu adalah perubahan dengan demikian mutu pembelajaran mengacu pada proses pembelajaran di sekolah dan hasil belajar yang mengikuti kebutuhan dan harapan stakeholder pendidikan.⁹ Mutu pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini apabila pembelajaran dianggap berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya.
4. Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran di tingkat MTs sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan meralisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.¹⁰

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya maka adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana

⁴ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 26.

⁹ Alfiatu Solikah, "Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan: Studi Multi Situs di MI Darul Muta'alimin Patianrowo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Frateran 1 Kota Kediri". *Jurnal Didaktika Religia. Volume 2* , No. 1 Tahun 2014. hlm. 176.

¹⁰ Hidayat Ginanjar. "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Shoutul Mimbar Al-Islami Tenjolaya Bogor)". *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 06 No.12, Juli 2017.

strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII A Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak kelas VII A di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis maupun teoretis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yakni dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam di tingkat Madrasah Tsanawiyah.
- b. Untuk mengetahui secara mendalam tentang strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII.
- c. Bagi peneliti lainnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan serta dapat dikembangkan lebih luas lagi tentang permasalahan pembelajaran khususnya di Madrasah Tsanawiyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin melalui berbagai strategi.

- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam menciptakan pembelajaran yang bisa membuat siswa senang dan berminat serta mendorong peningkatan mutu pembelajaran.
 - c. Bagi siswa, hasil penelitian sebagai gambaran bagaimana caranya meningkatkan pembelajaran khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak .
 - d. Memberikan informasi kepada orang tua siswa tentang pembentukan akhlak siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak .
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu yang didapat selama kuliah ke dalam praktik nyata.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini dibuat untuk memudahkan penulis dalam menyusun proposal ini dan agar mudah dipahami oleh pembaca:

Bab pertama berisikan pendahuluan di dalamnya termuat latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua penulis cantumkan mengenai kajian teori, yang mengkaji tentang defenisi guru, pembelajaran, meningkatkan pembelajaran, Akidah Akhlak, strategi guru dalam meningkatkan Akidah Akhlak siswa, faktor kendala dan pendukung bagi guru dalam pembelajaran.

Bab ketiga penulis cantumkan mengenai metodologi penelitian, dan didalamnya dimuatkan pula mengenai lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, dan analisa data, teknik pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, penulis cantumkan mengenai hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum terkait dengan kondisi sekolah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. Sementara temuan khusus terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII A Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin.

Bab kelima, merupakan bab kesimpulan dan saran yakni membahas mengenai kesimpulan terhadap hasil penelitian yang dilakukan dan saran sesuai hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Belajar

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi merupakan sebuah cara atau metode. Strategi secara umum mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹¹ Kemudian strategi juga dapat disebut sebagai usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.”¹²

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan salah satu komponen pokok dalam suatu sistem pendidikan atau dalam proses pembelajaran, untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan. Salah satunya adalah untuk mempermudah peserta didik memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada dasarnya ada empat strategi dasar dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi beberapa hal seperti:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi perubahan perilaku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineck Cipta, 2008). hlm. 5

¹² Surya Dharma, “*Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*”. (Jakarta: Ditjen PMPTK, 2008). hlm. 3

- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹³

Pada awalnya strategi sebenarnya berasal dari istilah kemiliteran, yaitu usaha untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dan tujuan mencapai kemenangan atau kesukaan. Strategi dalam konteks pendidikan mengarah kepada hal yang lebih spesifik, yakni khusus pada pembelajaran. Konsekuensinya, strategi dalam konteks pendidikan dimaknai secara berbeda dengan strategi dalam konteks pembelajaran.¹⁴

Sesuai dengan uraian di atas maka dalam proses belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan sehingga bisa diterjemahkan menjadi:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang di harapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* ...hlm. 5

¹⁴ Darwis, Djamaluddin. *Strategi Pembelajaran dalam PBM PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Pembelajaran PAI*. (Yogyakarta: Tarbiyah, 2008). hlm. 198.

d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau criteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

2. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Guru

Guru dalam bahasa Arab memiliki banyak pengertian seperti : *muallim* (orang yang mengetahui), *mudarris* (orang yang mengajar) , *ustadz* (guru khusus), *muaddib*, *murabby*, *mursyid*, dan masih banyak lagi istilah lain yang kesemuanya menunjukkan pada guru.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, atau profesinya mengajar atau memberikan ilmu kepada para siswa melalui proses pembelajaran. Sehingga di dalam pembelajaran, tugas utama guru adalah membelajarkan siswa, yaitu mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi. Guru di dalam Undang-Undang RI No: 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁶

¹⁵ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 41-42.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar...* hlm. 112.

Guru merupakan seseorang yang memiliki ilmu yang bertugas mendidik, melatih, dan bahkan mengevaluasi perkembangan anak didik dalam proses belajar sehingga guru memiliki kedudukan yang mulia. Orang yang berilmu itu memiliki kedudukan yang tinggi dalam agama Islam hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹⁷

Berdasarkan ayat di atas menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya. Oleh karena itu, setiap manusia diwajibkan untuk mencari ilmu pengetahuan, seperti yang sudah dicanangkan pemerintah bahwa setiap generasi bangsa wajib memperoleh pendidikan dan ilmu pengetahuan.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Jabatan guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh

¹⁷ Alwasim. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya...* hlm. 543.

Djamarah “Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik.”¹⁸

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidaklah mudah, tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian profesional. Maka tugas guru amatlah berat dia tidak hanya menyampaikan pengetahuan kepada murid, tetapi juga seluruh sikap dan prilakunya menjadi model bagi orang lain (profesi, kemanusiaan, dan kemasyarakatan). Secara lebih terinci tugas guru berpusat pada:

- a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.¹⁹

Kemudian tugas guru juga di atur di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan pada pasal 20 bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban untuk :

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengoreksi hasil pembelajaran.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* hlm. 37

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta Rineka Cipta, 2010), hlm. 97.

- b. Meningkatkan dan mengembangkan klasifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama suku, ras, dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga, status social ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika.
- e. Memelihara dan memupuk prestasi dan kesatuan bangsa.²⁰

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen tugas guru sangat terstruktur mulai dari merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, kemudian Meningkatkan dan mengembangkan klasifikasi akademik, bersikap demokratis dan bertindak objektif tanpa membeda-bedakan siswa, menaati semua peraturan yang ditetapkan dan bertugas untuk memelihara dan memupuk prestasi dan kesatuan bangsa.

c. Peran Guru dalam Pembelajaran

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat kompleks bukan hanya sebagai pendidik saja bagi anak didik melain guru juga akan berperan sebagai motivator bagi anak didik dan guru juga berperan dalam menciptakan pembelajaran yangmenarik dan menyenangkan agar anak didik tidak mudah bosan. Guru menduduki peran yang sangat penting karena dia dapat menghasilkan manusia Indonesia yang memiliki pengetahuan, keahlian, dan ketrampilan seperti yang didambakan suatu bangsa.”²¹

²⁰ Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005. *Tentang Guru Dan Dosen & Peraturan Mendiknas No 11 tahun 2005*, (Bandung: Citra Umbara,2006), hlm. 15

²¹ Nurhaidah, “Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional”, *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 2 No.4, April 2016. hlm.10

Peran guru sangatlah penting dalam pendidikan, karena yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar adalah guru. Beberapa peran guru dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya yaitu :

1. *Korektor*. Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai tersebut mungkin telah dimiliki atau pun memengaruhi peserta didik. Oleh karena itu sebagai guru hendaknya melakukan koreksi terhadap perilaku peserta didik tidak hanya dalam lingkungan sekolah tetapi juga di luar sekolah.
2. *Inspirator*. Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan petunjuk yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik.
3. *Informator*. Sebagai informator guru memberikan informasi tentang pelajaran yang telah diprogramkan serta perkembangan dari ilmu pengetahuan. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan peserta didik dan mengabdikan untuk peserta didik.
4. *Demonstrator*. Dalam interaksi edukatif, tidak semua materi pelajaran dapat dipahami peserta didik. Oleh karena itu guru harus bisa berusaha membantu peserta didik dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis.
5. *Pengelola kelas*. Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik. Maksud pengelolaan kelas adalah agar peserta didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.
6. *Supervisor*. Peran guru sebagai supervisor adalah membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pembelajaran.²²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan beberapa peranan guru dalam proses pembelajaran peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit, yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar.

d. Kompetensi guru

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik ...*, hlm. 43-48.

Perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi lainnya adalah terletak pada tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan dasar tersebut tidak lain adalah kompetensi guru. Kompetensi guru merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti.”²³

Guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dituntut menguasai dan memiliki beberapa kompetensi guru antara lain: “Kompetensi kepribadian, pedagogik, professional, dan sosial.” Lebih rinci Situmorang dan Winarno menguraikan kompetensi guru sebagai berikut: ²⁴

1. Kompetensi Kepribadian
Kompetensi kepribadian merupakan kekuatan personal yang mencerminkan keperibadian yang mantab dan stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
2. Kompetensi Pedagogik
Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan teknis dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing.
3. Kompetensi Professional
Kompetensi professional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah.
4. Kompetensi Sosial
Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi memiliki indikator yang meliputi: memiliki kemampuan berkomunikasi efektif, bergaul secara efektif dan bergaul secara efektif.²⁵

3. Mutu Pembelajaran

²³ B. Uno. Hamzah, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Rinekan Cipta, 2010). Hlm. 130

²⁴ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011). hlm. 164

²⁵ J.B. Situmorang dan Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik* (Klaten: Saka Mitra Kompetensi, 2009). hlm. 21

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bagaimana cara agar siswa menguasai setiap materi yang disampaikan. Pembelajaran merupakan cara pengkoordinasian siswa untuk menggapai tujuan dari pendidikan. Menurut Warsita, pembelajaran (*instruction*) adalah usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.²⁶

Pembelajaran adalah suatu usaha manusia yang penting dan bersifat kompleks. Dikatakan kompleks karena banyaknya nilai-nilai dan faktor-faktor manusia yang turut terlibat di dalamnya. Dikatakan sangat penting, sebab pembelajaran adalah usaha membentuk manusia yang baik. Kegagalan pembelajaran dapat merusak satu generasi masyarakat.”²⁷ Selanjutnya Menurut Hamalik pandangan tentang istilah pembelajaran terus-menerus berkembang dan mengalami kemajuan. Ada beberapa pemahaman tentang pembelajaran di antaranya yaitu:

- 1) Pembelajaran identik dengan kegiatan mengajar.
- 2) Pembelajaran adalah interaksi belajar dan mengajar.
- 3) Pembelajaran sebagai suatu sistem, dan
- 4) Pembelajaran identik dengan pendidikan. Dalam terminologinya sebagai suatu sistem, pembelajaran mencakup banyak aspek, dan salah satu di antaranya yang cukup urgen adalah perencanaan pembelajaran.²⁸

²⁶ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 85.

²⁷ Muh Zein, “Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran”. *Jurnal Pendidikan*. Volume V, Nomor 2, Juli - Desember 2016. hlm. 276.

²⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2007). hlm. 54.

b. Pengertian Mutu Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan peserta didik. Sedangkan mutu adalah sesuatu kesempatan untuk menempatkan pada posisi kompetitif. Mutu pada dasarnya merupakan penyesuaian manfaat atau kegunaan atau dengan arti harapan yang ditanamkan sesuai dengan kepuasan pemakai. Dengan demikian mutu pada pembelajaran adalah peningkatan kualitas pembelajaran melebihi dari pencapaian tujuan pembelajaran.²⁹

Mutu merupakan sebuah filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.

Mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu: 1. kesesuaian, 2. pembelajaran, 3. efektivitas, 4. efisiensi, 5. produktivitas. pembelajaran yang bermutu akan bermuara pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Secara sederhana kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.³⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan sangat menentukan mutu pembelajaran yang akan diperoleh siswa. Indikator mutu pembelajaran dalam penelitian ini, yaitu kesesuaian, pembelajaran yang

²⁹ Sallis, E. *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan* (Jogyakarta: IRCiSoD, 2010). hlm.33

³⁰ Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009). hlm. 29.

bermutu juga harus mempunyai daya tarik yang kuat, efektivitas, efisiensi, dan produktivitas.

c. Langkah Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Langkah-langkah atau upaya ini dalam arti luas dapat mencakup pendekatan, metode, dan teknik. Apabila guru mampu mendalami dan menyusunnya dengan baik, maka kegiatan pembelajaran yang guru lakukan akan berkualitas tinggi, dan pada akhirnya, apa yang diinginkan seorang guru serta apa yang di terima oleh peserta didik dapat sesuai dengan keinginan. Beberapa langkah yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran seperti:

1. **Penampilan guru**
Komponen yang menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran adalah penampilan guru, artinya bahwa rangkaian kegiatan yang dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pengajaran sangat menentukan terhadap mutu pembelajaran yang dihasilkan. Kunci keberhasilannya mengingat bahwa guru yang merupakan salah satu pelaku dan bahkan pemeran utama dalam penyelenggaraan pembelajaran, sehingga diharapkan penampilan guru harus benar-benar memiliki kemampuan, keterampilan dan sikap yang profesional yang pada akhirnya mampu menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran yang akan dicapai.
2. **Penguasaan Materi/Kurikulum**
Komponen lainnya yang menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran yaitu penguasaan materi/kurikulum. Penguasaan ini sangat mutlak harus dilakukan oleh guru dalam menyelenggarakan pembelajaran, mengingat fungsinya sebagai objek yang akan disampaikan kepada peserta didik.
3. **Penggunaan Metode Mengajar**
Penggunaan metode mengajar juga merupakan komponen dalam peningkatan mutu pembelajaran yang menunjukkan bahwa metode mengajar yang akan dipakai guru dalam menerangkan di depan kelas tentunya akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Dengan menggunakan metode mengajar yang benar dan tepat, maka memungkinkan akan mempermudah siswa memahami materi yang akan disampaikan.
4. **Pendayagunaan Alat/Fasilitas**
Pendidikan Kemampuan lainnya yang menentukan peningkatan mutu pembelajaran yaitu pendayagunaan alat-fasilitas pendidikan. Mutu

pembelajaran akan baik apabila dalam pelaksanaan pembelajaran didukung oleh alat/fasilitas pendidikan yang tersedia. Hal ini akan memudahkan guru dan siswa untuk menyelenggarakan pembelajaran, sehingga diharapkan pendayagunaan alat/fasilitas belajar harus memperoleh perhatian yang baik bagi sekolahsekolah dalam upaya mendukung terhadap peningkatan mutu pembelajaran.³¹

Dengan demikian beberapalangkah yang dapat diterapkan oleh guru dalam memingkatkan mutu melalui penampilan guru dalam pembelajaran yang akan ditiru oleh peserta didik. Kemudian melalui penguasaan materi dan kurikulum pembelajaran dan perangkat pembelajaran. Selain itu guru juga bisa meningkatkan mutu pembelajaran melalui metode mengajar yang digunakan. Metode mengajar yang diterapkan sangat mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu penggunaan alat dan fasilitas juga dapat menentukan mutu pembelajaran karena dengan fasilitas yang lengkap dan tepat dapat membantu dengan mudah penyampaian materi.

d. Indikator Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak

Indikator mata pelajaran akidah akhlak berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh pendidikan di tingkat MTs. Adapun beberapa indikator mutu pembelajaran akidah akhlak

- 1) Meyakini sifat-sifat wajib dan mustahil Allah yang nafsiyah dan salbiyah, berakhlak terpuji kepada Allah dan menghindari akhlak tercela kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Meyakini dan mengamalkan sifat-sifat wajib dan mustahil Allah yang Ma'ani/Ma'nawiyah serta sifat Jaiz bagi Allah, berakhlak terpuji kepada diri sendiri, menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri. Serta meneladani perilaku kehidupan Rasul/Sahabat/Ulama dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Meyakini kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para Nabi dan Rasul serta mempedomani dan mengamalkan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Meyakini Nabi dan Rasul Allah beserta sifat-sifat dan Mu'jizatNya dan meneladani akhlaq Nabi Muhammad dalam kehidupan sehari-hari.

³¹ Sigit Priatmoko, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus", *Tesis*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim 2017), hlm. 49

- 5) Meyakini adanya hari akhir dan alam ghoib dalam kehidupan sehari-hari, berakhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela terhadap lingkungan sosial/sesama manusia dalam masyarakat.
- 6) Berakhlak terpuji terhadap flora dan fauna serta menghindari akhlak tercela terhadap flora dan fauna serta meneladani akhlak para Rasul/Sahabat atau ulul Amri dalam kehidupan sehari-hari.³²

Indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar peserta didik, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran. Ada beberapa indikator dalam melihat kualitas mutu pembelajaran sebagai berikut:

- a. Perilaku pembelajaran guru. Perilaku pembelajaran guru dapat dilihat dari kinerjanya antara lain: (1) membangun sikap positif siswa terhadap belajar dan profesi, (2) menguasai disiplin ilmu (3) guru perlu memahami keunikan siswa, (4) menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik, dan (5) mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan.
- b. Perilaku dan dampak belajar siswa. Perilaku dan dampak belajar siswa dapat dapat dilihat kompetensi sebagai berikut, antara lain: (1) memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, (2) mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan serta membangun sikapnya, (3) mampu dan mau memperluas serta memperdalam pengetahuan dan ketrampilan serta memantapkan sikapnya, (4) mau dan mampu menerapkan pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya secara bermakna.
- c. Iklim pembelajaran. Iklim pembelajaran mencakup: (1) Suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang

³² Sufiani, "Efektivitas Pembelajaran Aqidah hlm. 136.

menarik, (2) perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, (3) suasana sekolah yang kondusif.

- d. Materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari: (1) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, (2) ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia, (3) materi pembelajaran sistematis dan kontekstual, (4) dapat mengakomodasi partisipasi aktif siswa, (5) dapat menarik manfaat yang optimal, dan (6) materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psiko-pedagogis dan praktis
- e. Media pembelajaran. Kualitas media pembelajaran tampak dari: (1) dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, (2) mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dengan guru, (3) media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, (4) mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif menjadi aktif dan mencari informasi melalui informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.
- f. Sistem pembelajaran di sekolah. Sistem pembelajaran di sekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika: (1) sekolah dapat menonjolkan ciri khas keunggulannya, (2) memiliki perencanaan yang matang dalam bentuk rencana strategis dan rencana operasional sekolah, (3) ada semangat perubahan yang dicanangkan dalam visi dan misi sekolah, (4) pengendalian dan penjaminan mutu.³³

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai keterkaitan antara perilaku guru, perilaku siswa, iklim

³³ Ali Wafa, "Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber Belajar di MTsN Sumber Bungur Pamekasan", *Jurnal Kabilah*. Vol. 2 No. 2 Desember 2017. hlm. 240

pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran yang berkualitas, dan sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

e. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terdapat tujuan yang hakiki yakni menanamkan dan meningkatkan keimanan serta mempertinggi kesadaran untuk berakhlak mulia sehingga peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Keberhasilan peserta didik sesuai dengan tujuan hakiki tersebut sangat ditentukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara profesional.³⁴

Dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak kurikulum Madrasah Tsanawiyah, mata pelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk :

- 1) Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- 2) Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
- 3) Siswa memperoleh bekal tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.³⁵

Selanjutnya Aqidah akhlak harus menjadi pedoman bagi setiap muslim. Artinya setiap umat Islam harus meyakini pokok-pokok kandungan aqidah akhlak tersebut. Akidah Islam mempunyai banyak tujuan yaitu untuk mengikhlaskan niat dan ibadah hanya kepada Allah. Karena Allah adalah Pencipta yang tidak ada sekutu bagi-Nya, maka tujuan dari ibadah haruslah diperuntukkan hanya kepada-Nya.

³⁴ Sufiani, "Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas". *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 10 No. 2, Juli-Desember. hlm. 136.

³⁵ Muhaimin, *Wacana Pengembangan ...*, hlm. 310.

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصَيِّبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَّكِفُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

“Sesungguhnya segala amalan itu tidak lain tergantung pada niat; dan sesungguhnya tiap-tiap orang tidak lain (akan memperoleh balasan dari) apa yang diniatkannya. Barangsiapa hijrahnya menuju (keridhaan) Allah dan rasul-Nya, maka hijrahnya itu ke arah (keridhaan) Allah dan rasul-Nya. Barangsiapa hijrahnya karena (harta atau kemegahan) dunia yang dia harapkan, atau karena seorang wanita yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya itu ke arah yang ditujunya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Kemudian dengan mempelajari akidah akhlak dapat menjadikan ketenangan jiwa dan pikiran tidak cemas. Karena akidah ini akan memperkuat hubungan antara orang mukmin dengan Allah, sehingga ia menjadi orang yang tegar menghadapi segala persoalan dan sabar dalam menyikapi berbagai cobaan. Dengan demikian pentingnya belajar akidah akhlak sesuai dengan Al-Qur'an Surah Ar-Rad ayat 28 berikut:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.³⁶

Berdasarkan Surah Ar-Rad ayat 28 di atas seseorang yang memiliki keyakinan atau kepercayaan yang kuat dengan sepenuh hati tanpa ada keraguan sedikitpun dalam hatinya terhadap kebenaran Allah Swt dan ajarannya, akan memiliki jiwa yang tenang karena Allah yang diyakininya itu akan selalu mengarahkannya ke jalan yang lurus. Dan ketenangan hatinya akan semakin kuat pada saat ia ingat kepada Allah Swt Yang Maha Wujud itu.

³⁶ Alwasim. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*...hlm. 282.

4. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Guru sebagai tenaga pendidik yang professional diharapkan mampu menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Beberapa komponen untuk meningkatkan mutu pembelajaran seperti:

a. Penampilan guru

Komponen yang menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran adalah penampilan guru, artinya bahwa rangkaian kegiatan yang dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pengajaran sangat menentukan terhadap mutu pembelajaran yang dihasilkan. Dalam penampilan guru salah satu yang perlu diperhatikan adalah pakain guru.

Kerapian pada sepatu dan pakaian juga merupakan faktor penunjang penampilan seseorang guru. Seorang guru haruslah berpakaian sopan jika kesekolah, mengenakan pakaian yang sesuai ukuran tubuh (tidak terlalu ketat atau kedodoran), begitu pula dengan model bajunya. Didalam proses pembelajaran guru tidak hanya terampil atau profesional dalam hal penggunaan metode mengajar, tetapi juga semestinya menjaga penampilan dalam mengajar karena cara guru berpakaian, berbicara, berjalan, dan bergaul, juga merupakan penampilan kepribadian lain yang juga mempunyai pengaruh terhadap anak didik.³⁷

Selain pakaian guru dalam melaksanakan tugas yang dapat menjadi perhatian siswa adalah keterampilan guru dalam pembelajaran. Keterampilan mengajar adalah tindakan untuk memfasilitasi pembelajaran murid secara langsung atau tidak langsung.

Keterampilan guru dalam mengajar, yaitu: (1) Keterampilan guru dalam membuka pelajaran, (2) Keterampilan bertanya dasar, (3) Keterampilan memberikan penguatan, (4) Keterampilan memberikan variasi, (5) Keterampilan menjelaskan, (6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) Keterampilan mengelola kelas, (8) Keterampilan mengajar perseorangan, dan (9) keterampilan menutup pelajaran.²¹ Sedangkan bagi Imron juga menetapkan keterampilan mengajar yang

³⁷ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), hlm. 13.

dibutuhkan guru dalam kegiatan pembelajaran, adalah: (1) Keterampilan memberikan penguatan, (2) Keterampilan bertanya dasar, (3) Keterampilan memberikan variasi, (4) Keterampilan menjelaskan, (5) Keterampilan mengelola kelas, (6) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, (7) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan (8) Keterampilan menutup pelajaran.³⁸

Keterampilan guru merupakan wujud dari profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Guru yang professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi ini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi sosial, maupun akademis.³⁹

b. Penguasaan Materi/Kurikulum

Komponen lainnya yang menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran yaitu penguasaan materi/kurikulum. Penguasaan ini sangat mutlak harus dilakukan oleh guru dalam menyelenggarakan pembelajaran, mengingat fungsinya sebagai objek yang akan disampaikan kepada peserta didik. Kurikulum sekolah adalah muatan proses, baik formal maupun informal yang diperuntukkan bagi pelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah.⁴⁰ Kurikulum sebagai sebuah program rencana pembelajaran, tidaklah hanya berisi tentang program kegiatan, tetapi juga berisi tentang tujuan yang harus ditempuh beserta alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, disamping itu juga berisi tentang alat atau media yang diharapkan

³⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta : Raja Grafindo Pers, 2013). hlm. 86.

³⁹ Kunandar *Guru Profesional Implementasi KTSP* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) hlm. 51

⁴⁰ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012). hlm. 12.

mampu menunjang pencapaian tujuan tersebut. Kurikulum sebagai suatu rencana disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.⁴¹

c. Penggunaan Metode Mengajar

Penggunaan metode mengajar juga merupakan komponen dalam peningkatan mutu pembelajaran yang menunjukkan bahwa metode mengajar yang akan dipakai guru dalam menerangkan di depan kelas tentunya akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Dengan menggunakan metode mengajar yang benar dan tepat, maka memungkinkan akan mempermudah siswa memahami materi yang akan disampaikan. Proses pembelajaran tidak akan lepas dari beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru. Penggunaan metode ini ditujukan agar peserta didik dengan mudah menguasai materi yang sedang disampaikan oleh guru. Metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran".⁴²

d. Pendayagunaan Alat/Fasilitas

Mutu pembelajaran akan baik apabila dalam pelaksanaan pembelajaran didukung oleh alat/fasilitas pendidikan yang tersedia. Hal ini akan memudahkan guru dan siswa untuk menyelenggarakan pembelajaran, sehingga diharapkan pendayagunaan alat/fasilitas belajar harus memperoleh perhatian yang baik bagi sekolahsekolah dalam upaya

⁴¹ Zainal Arifin, *Konsep dan Pengembangan Kurikulum* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012). hlm. 18-21.

⁴² Djamarah Syaiful Bahri dan Zain. *Strategi Belajar* hlm. 85

mendukung terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:⁴³

- a) Alat pelajaran, merupakan alat yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Contoh: buku, alat tulis, dan alat praktik.
- b) Fasilitas Alat peraga, merupakan alat bantu pembelajaran yang memiliki kaitan langsung dengan materi pelajaran. Contoh: alat peraga pemantulan cahaya dan alat peraga rongga mulut.
- c) Media pengajaran, merupakan sarana yang digunakan sebagai perantara dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual dan media audio visual.⁴⁴

e. Pelaksanaan pendidikan karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter dengan pengaplikasian sopan santun dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa. pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik.

Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap menusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dihayati dalam penelitian ini adalah religius, nasionalis, cerdas, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, dan arif, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, gotong-royong, percaya diri, kerja keras, tangguh, kreatif, kepemimpinan, demokratis, rendah hati, toleransi, solidaritas dan peduli.⁴⁵

f. Meningkatkan profesionalisme guru

Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar. Profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni

⁴³ Sigit Priatmoko, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus", *Tesis*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim 2017), hlm. 49

⁴⁴ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 138

⁴⁵ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri* (Yogyakarta : Pelangi Publishing, 2010). hlm. 34.

pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas.⁴⁶

Cara meningkatkan profesionalisme guru dengan mengikut sertakan guru penataran, seminar, MGMP, diklat, pelatihan, studi banding, kursus, dan menganjurkan untuk melanjutkan sekolah lagi, serta sekolah mengizinkan dan mendorong apabila ada guru yang ingin diklat.

Berdasarkan pendapat di atas ada beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran agar pembelajaran akidah akhlak bukan hanya mendapatkan nilai tapi sikap siswa dapat berubah menjadi lebih akhlak.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Peningkatan mutu pembelajaran yang diusahakan oleh guru dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sesuai dengan pendapat faktor-faktor yang dapat menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yaitu

1. Sumber daya manusia sebagai pengelola sekolah yang terdiri dari:
 - a) Kepala sekolah, merupakan guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah.
 - b) Guru, adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.
2. Sarana dan prasarana.
Sarana dan prasarana pendidikan, merupakan media belajar atau alat bantu yang pada hakikatnya akan lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan.
3. Kurikulum.
Kurikulum merupakan komponen substansi yang utama di sekolah. Prinsip dasar dari adanya kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur

⁴⁶ Restu Dwi Puji Astuti, "Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul." *Jurnal Administrasi Pendidikan Edisi Agustus Tahun 2017*. hlm. 84.

pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.⁴⁷

Pada dasarnya ada beberapa komponen yang dapat mempengaruhi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dan Guru
- 2) Kurikulum
- 3) Sarana dan prasarana pendidikan
- 4) Pengelolaan sekolah, meliputi pengelolaan kelas, guru, siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib dan kepemimpinan
- 5) Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan guru, penguasaan materi, serta penggunaan strategi pembelajaran
- 6) Pengelolaan dana
- 7) Evaluasi
- 8) Kemitraan, meliputi hubungan sekolah dengan lembaga lain.⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas maka secara garis besar, ada dua faktor utama yang mempengaruhi mutu proses dan hasil belajar mengajar di kelas, yaitu faktor internal yang bersumber dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yakni yang bersumber dari luar diri siswa. Adapun yang termasuk ke dalam faktor internal berupa: faktor psikologis, sosiologis, dan fisiologis yang ada pada diri siswa dan guru. Sedangkan yang termasuk ke dalam faktor eksternal ialah semua faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar mengajar di kelas selain faktor siswa dan guru.⁴⁹

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian, agar terhindar dari pengulangan pembahasan terhadap objek yang

⁴⁷ Muwafiqus Shobri "Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri" *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*. Volume 3, Nomor 1, Juni 2017. hlm 34.

⁴⁸ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 164-166

⁴⁹ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Penerbit AlfaBeta, 2010). hlm. 100-101

sama. Hal lain adalah untuk menguatkan posisi penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya:

1. Muwafiqus Shobri, penelitian pada tahun 2017 dengan judul “Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh informasi bahwa strategi yang dilakukan Madrasah Aliyah Hasan Jufri untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas guru, prestasi akademik dan non akademik siswa, prestasi nilai Ujian Nasional (UN) dan prestasi nilai Ujian Madrasah (UM) dan meningkatkan sarana prasarana madrasah. Aktivitas yang dilaksanakan adalah mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan seminar, workshop, dan pelatihan tentang pendidikan, melaksanakan kegiatan bimbingan belajar (bimbel), remedial dan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler berupa pembinaaan pramuka, olah raga, bela diri, teater, seni dan kegiatan keagamaan, menyelenggarakan Try Out dan memberikan jam belajar tambahan kepada siswa yang akan mengikuti Ujian Nasional dan Ujian Madrasah.⁵⁰

Berdasarkan penelitian relevan di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan diantaranya seperti jenjang lokasi penelitian yang ditentukan dan penelitian terdahulu mengkaji tentang mutu pendidikan sedangkan

⁵⁰ Muwafiqus Shobri. “Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan hlm 12.

penelitian yang akan dilaksanakan adalah meneliti tentang mutu pembelajaran.

2. Nur Afiat dengan judul penelitian “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Kajuara Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Upaya yang dilakukan guru sosiologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan membuat perencanaan, menyiapkan media pembelajaran yang efektif berupa power point, gambar, LCD, menggunakan metode yang menyenangkan berupa penugasan, metode ceramah disertai tanya jawab, membuat evaluasi pembelajaran berupa penilaian, pemberian kuis atau tes diakhir proses pembelajaran. 2) Faktor pendukung guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu Guru bebas melakukan inovasi, kebijakan kepala sekolah terbuka. Faktor penghambat guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu minimnya dana dan fasilitas seperti LCD dan fasilitas atau media lainnya, adanya peserta didik yang memiliki kemampuan lebih rendah dari siswa lain, kompetensi IT guru yang terbatas, serta kurangnya waktu dalam kegiatan pembelajaran sosiologi di kelas.⁵¹

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama mengkaji tentang meningkatkan mutu kualitas pembelajaran dan metode yang digunakan juga sama yakni menggunakan metode penelitian kualitatif

⁵¹ Nur Afiat. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Sma Negeri 1 Kajuara Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone” *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*. Volume 1 Nomor 3 tahun 2017. hlm. 112.

deskriptif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan adalah mulai dari mata pelajaran yang diteliti dimana penelitian relevan mengkaji tentang mata pelajaran sosiologi sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah mata pelajaran sosiologi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalin yang beralamat di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 sampai dengan Januari 2020.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan pendekatan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan fenomena di lapangan yang dianalisis dengan menggunakan logika ilmiah.⁵² Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kualitatif deskriptif adalah bentuk penelitian dengan melihat keadaan atau gambaran dan hasil penelitian tersebut adalah data yang dapat berbentuk kata, kalimat, dan gambar. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah ahlak kelas VII A.

⁵²Lexy J Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2010), hlm.5.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini di bagi pada 2 kelompok yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data pokok dalam penelitian yang dilaksanakan. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak di kelas VII yakni berjumlah 1 orang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data pelengkap yang diperoleh dari kepala sekolah. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala dan siswa kelas VII-A MTs Swasta Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalin.

D. Metode Pengumpulan Data

Instrumen pengumpul data merupakan alat yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun instrument penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Peran serta yang dilakukan dalam melakukan pengamatan di lapangan adalah dalam tahap pasif. Peneliti hadir dalam pelaksanaan pembelajaran,

tetapi tidak berpartisipasi hanya sebatas pada mengamati. Peneliti sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya. Peranan demikian masih membatasi para subyek menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia.⁵³ Observasi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan terhadap strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah ahlak kelas VII A.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semi structure interview*). Instrument wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dari sumber data primer yaitu guru akidah ahlak.⁵⁴ Adapun kisi-kisi lembar wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Kisi-Kisi Lembar Wawancara

No	Komponen	Jumlah pertanyaan
1	Wawancara dengan guru Akidah Akhlak	8 Pertanyaan
2	Wawancara dengan guru Kepala Sekolah	7 Pertanyaan
3	Wawancara dengan guru Siswa	5 Pertanyaan

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa instrumen pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, internet, atau dokumen lain yang menunjang penelitian yang dilakukan. Dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 127.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, hlm. 186.

yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis.⁵⁵ Peneliti mengumpulkan dokumen yang dapat berupa RPP, Foto, dan dokumen-dokumen sekolah, jurnal penelitian yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini mempunyai kredibilitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka penelitian ini memerlukan pengecekan keabsahan data. Beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu a) perpanjangan keikutsertaan, berdasarkan ketekunan pengamatan, c) triangulasi, d) pengecekan sejawat, e) kecukupan referensial, f) kajian kasus negatif, dan g) pengecekan anggota.⁵⁶

Dalam penelitian ini teknik menyajikan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Kedua menggunakan triangulasi dengan metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

F. Analisis data

⁵⁵ M. Burhan, Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 121.

⁵⁶ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm, 34.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menguraikan dan menjelaskan melalui kata dan kalimat hasil penelitian yang diperoleh dalam bentuk data kuantitatif maupun kualitatif. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan identifikasi menurut kelompok tujuan penelitian, mengelola dan menginterpretasikan data, kemudian dilakukan abstraksi, reduksi dan memeriksa keabsahan data. Data yang disajikan berbentuk tabel, skema, maupun dalam bentuk narasi. Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman.

Model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Latar Belakang Berdirinya Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadusshalihin.

Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadusshalihin berdiri pada tahun 2009 yang didirikan oleh H. Anas Siregar. Sejak awal berdiri sampai sekarang ketua yayasan dijabat oleh Syahdan, M.A yang merupakan anak sulung dari bapak H. Anas Siregar. Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadusshalihin mendirikan tingkat Tsanawiyah, Ibtidaiyyah, dan Raudhatul Athfal. Kepala Madrasah MTs Riyadusshalihin sudah berganti sebanyak 4 kali, yaitu yang pertama Syahdan Siregar menjabat mulai tahun 2009- 2013. Kedua bapak Bangun Hamonangan yang merupakan menantu dari pendiri yayasan tersebut ia menjabat tahun 2013-2015. Kepala Madrasah yang ketiga Nursyawalina, ia menjabat pada tahun 2015-2018. Kepala Madrasah yang keempat adalah ibu Hotniati Harahap, S.Pd, ia menjabat mulai dari tahun 2018 sampai sekarang. Luas lahan Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadusshalihin 500 m² yang terletak di jln. H. Ahmad Dahlan Lubis, Dusun III, Desa Pudun Jae, Kota Padangsidimpuan. Pada awal berdirinya Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadusshalihin (YPAR) ini siswa Madrasah masih

sedikit, dan pada setiap tahunnya jumlah siswa semakin bertambah.⁵⁷

2. Visi, Misi dan Tujuan Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadusshalihin

Visi dan misi suatu organisasi ataupun lembaga merupakan salah satu unsur kelengkapan yang harus ada dan dimiliki, sebab, kedua komponen ini menjadi arah dan dijadikan pedoman atas semua proses pengambilan keputusan yang hendak dilakukan organisasi ataupun suatu lembaga tersebut. Adapun visi dari Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadusshalihin yaitu “Terwujudnya Generasi Muslim Kaffah, Alim, Handal dan Berwawasan Lingkungan Hidup. Sedangkan misi dari Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadusshalihin antara lain:

- a) Menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan serta berakhlak mulia melalui pengamalan ajaran Islam.
- b) Memberikan bekal kemampuan dasar bagi lulusan untuk melanjutkan pendidikan jenjang lebih tinggi dan siap hidup bermasyarakat serta bersemangat dalam menjalani kehidupan yang senantiasa berubah dan penuh tantangan serta peduli lingkungan di era yang cepat berubah.
- c) Menyiapkan anak didik yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai Keislaman ala Ahlissunnah wal jamaah An-Nahdliyah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memiliki ruhul jihad (semangat juang) yang tinggi dalam menegakkan garis perjuangan Rasulullah SAW, para sahabat, ulama dan salafus sholeh.⁵⁸

⁵⁷ Dokumentasi Data Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin 2020.

⁵⁸ Dokumentasi Data Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin Tahun 2019-2020.

Selanjutnya adapun tujuan dari Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin mewujudkan lembaga pendidikan yang menghantarkan peserta didik memiliki :

- a) Keimanan, ketakwaan dan Akhlakul Karimah.
- b) Komitmen belajar sepanjang hayat dan meningkatkan kualifikasi pribadi terbaiknya (kheiro ummah).
- c) Pemahaman dan pengamalan dasar ilmu agama dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Pengetahuan dan wawasan IPTEK.
- e) Sikap yang berorientasi pada prestasi (akademik dan non akademik)
- f) Kemampuan berkomunikasi dengan orang tua dan masyarakat luas secara terpadu, termasuk masyarakat internasional.
- g) Sikap dan perilaku yang tanggap, tangguh dan handal terhadap problem sosial, keagamaan dan lingkungan hidup.⁵⁹

3. Sarana dan Prasarana Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin

Untuk menunjang kelangsungan proses belajar mengajar sarana prasarana yang disediakan oleh Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵⁹ Dokumentasi Data Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin Tahun 2019-2020.

Tabel 4.1
Sarana Prasarana Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin
Tahun 2019-2020

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	8
2	Ruang Laboratorium	1
3	Ruang Kepala	1
4	Ruang guru	1
5	Mushollah	1
6	Ruang Kamar Mandi Kepala	1
7	Ruang Kamar Mandi Guru	1
8	Ruang Kamar Mandi Siswa Laki-Laki	1
9	Ruang Kamar Mandi Siswa Perempuan	1
10	Lapangan Olah Raga	1

Sumber Data : Data Administrasi Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin⁶⁰

4. Guru, dan Siswa Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin

Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin didukung oleh beberapa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ahli di bidangnya. Adapun jumlah guru di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin dapat dilihat pada tabel berikut:

⁶⁰ Dokumentasi Data Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin Tahun 2019-2020.

Tabel 4.2
Data Guru Madrasah Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	NAMA	Jabatan	Mata Pelajaran/ Jabatan
1	Hotniati Harahap, S.Pd	Kepala	Bahasa Inggris
2	Rohani Siregar, S.Pd	WKM	Q. Hadist
3	Akhiruddin Situmorang, S.Pd.I	Guru	A. Akhlak
4	Darwin Harahap, S.Ag	Guru	B. Arab
5	Sari Mariati, S.Pd	Guru	IPA
6	Ely Safitri, S.Pd	Ka. Perpustakaan	Matematika
7	Anita Kartini Siregar	Guru	Seni Budaya
8	Ahmad Solih Harahap, S.T	Guru	B. Indonesia
9	Tuty Alawiyah, SS	Guru	IPS
10	Baleo Ahmad, S.Pd	Guru	Fiqih, Prakarya
11	Santi Rahayu Tambunan, S.Pd	Guru	PKN
12	Evi Sukma Wijaya, S.Pd	Guru	C. Indonesia
13	Tapi Nondang Nauli	Guru	SKI

Sumber : Data administrasi Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin Tahun Pelajaran 2019-2020⁶¹

Selanjutnya keadaan siswa Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin pada tahun pelajaran 2019-2020 sebagaimana tabel berikut :

⁶¹ Dokumentasi Data Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin Tahun 2019-2020.

Tabel 4.3
Siswa Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa
1	Kelas VII	1	30
2	Kelas VIII	1	20
3	Kelas IX	1	22
Jumlah		3	72

Sumber : Data Administrasi Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin⁶²

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa jumlah seluruh siswa Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin berjumlah 72 yang terdiri dari 3 rombongan belajar dimana kelas VII 30 siswa dan kelas VIII berjumlah 20 siswa sedangkan kelas IX berjumlah 22.

5. Guru Bidang Studi Akidah Ahlak

Guru bidang studi Akidah Ahlak di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin yang aktif dan terdaftar dalam tahun ajaran 2019/2020 berjumlah satu orang yaitu Ahmad Khairuddin Situmorang S.Pd.I.

B. Temuan Khusus

Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin Tengah

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran ada beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru. Setiap strategi yang digunakan juga berbeda-beda sesuai dengan kondisi kelas dan mata pelajaran yang akan diajarkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan beberapa strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan mutu pendidikan Akidah Akhlak di Kelas VII Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin Tengah antara lain sebagai berikut:

⁶² Dokumentasi Data Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin Tahun 2019-2020.

a. Strategi Performan Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Akidah Akhlak yakni Ahmad Khairuddin Situmorang di Kelas VII menjelaskan bahwa:

Strategi yang digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah ahlak di kelas VII melalui strategi performan guru antara lain menyiapkan RPP, bahan ajar dan perangkat belajar lainnya. Kemudian selalu disiplin masuk jam pelajaran tepat waktu, baik pada jam pertama maupun jam pergantian jam pelajaran. selalu berpenampilan menarik, sopan dan berwibawa. Kemudian untuk meningkatkan kinerja atau performa saya menyusun perencanaan pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran.⁶³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VII melihat bagaimana strategi performan guru akidah akhlak terlihat sebelum melakukan pembelajaran guru akidah akhlak sudah memiliki persiapan bahan ajar, RPP, lembar kerja peserta didik, rubrik penilaian yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Kemudian dalam mengajar guru akidah akhlak rapi dan tidak berlebihan saat berbicara dengan peneliti. Dalam mengajar guru akidah akhlak juga berdialog dengan siswa menanyakan keadaan siswa, memotivasi siswa dan bahkan selalu memberikan solusi terhadap kesulitan siswa dalam belajar sehingga siswa merasa senang dengan gaya berbicara dan mimik wajah yang ditunjukkan oleh Beliau saat berkomunikasi dengan siswa, sehingga apa yang dilihat siswa menjadi teladan (contoh) yang positif.⁶⁴

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin menjelaskan bahwa “performa guru dalam menjalankan tugas menjadi prioritas guru di Yayasan Pendidikan Al-

⁶³ Ahmad Khairuddin Situmorang, Guru Akidah Akhlak kelas VII di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin, *Hasil Wawancara* pada tanggal 16 Juni 2020.

⁶⁴ Observasi di kelas VII Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin pada tanggal 20 Juni 2020

Ma'arif Riyadussalihin. Setiap guru harus mencerminkan kedisiplinan yang tinggi dan kerapian agar menjadi panutan siswa.⁶⁵ Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan Hotniati Harahap selaku menjelaskan bahwa:

Persiapan guru akidah Akidah Akhlak sebelum melaksanakan pembelajaran di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin terlebih dahulu haruslah mempersiapkan RPP serta guru harus mempersiapkan bahan yang akan disampaikan. Salah satu strategi yang ibu terapkan dalam meningkatkan kualitas guru sehingga mutu pembelajaran juga dapat ditingkatkan adalah melalui penampilan guru. Penampilan guru memang menjadi salah satu strategi yang kami buat untuk mendorong peningkatan mutu pembelajaran hal ini mengingat kualitas penampilan guru mencerminkan guru sebagai tenaga pendidik yang profesional. Di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin para guru harus menunjukkan kepribadian yang menjadi panutan para siswa terlebih guru Akidah Akhlak harus menunjukkan akhlak yang nantinya dapat dicontoh oleh siswa.⁶⁶

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas VII di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin yaitu Nurhalima Sopiani Pasaribu menjelaskan bahwa: "Strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak adalah melalui kedisiplinan dan penampilan, penampilan guru diharapkan mampu menarik perhatian siswa dalam belajar sehingga guru menjadi idola pada siswa dan ditiru oleh siswa."⁶⁷

b. Strategi Penguasaan Materi

Ahmad Khairuddin Situmorang menjelaskan bahwa:

⁶⁵ Rosnalia, Wakil Kepala Sekolah di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin, *Hasil Wawancara* pada tanggal 17 Juni 2020.

⁶⁶ Hotniati Harahap, Kepala Sekolah di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin, *Hasil Wawancara* pada tanggal 17 Juni 2020.

⁶⁷ Nurhalima Sopiani Pasaribu, Siswa kelas VII, *Hasil Wawancara* pada tanggal 21 Juni di Asrama Siswa.

Salah satu strategi yang juga diterapkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak dengan menyiapkan materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan. Persiapan materi ini dilakukan untuk menguasai setiap materi yang akan disampaikan dan memetakan point-point yang akan disampaikan kepada siswa serta membuat rangkuman pembelajaran. Jika kita menguasai materi yang akan disampaikan kita dengan mudah nantinya mencapai target tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Selain dari itu, kita juga akan mampu mengatur bentuk kecepatan penyampaian materi sehingga siswa dapat menyerap dan menerima semua pelajaran yang disampaikan oleh guru.⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan permasalahan mutu pembelajaran akidah akhlak terkait dengan penguasaan materi yaitu kesulitan menggunakan berbagai media pembelajaran seperti keterbatasan dalam menguasai materi dalam bentuk *power point* kemudian kesulitan guru dalam menguasai materi dan menerapkannya dalam model pembelajaran seperti misal model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Kemudian dalam observasi yang dilakukan diketahui guru Akidah Akhlak benar melakukan persiapan melalui RPP dimana penyusunan rencana pembelajaran meliputi mulai dari kompetensi yang akan dicapai, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran yang diterapkan. Seperti materi dalam K13 yaitu memahami kebesaran Allah SWT melalui Asmaul Husna, akhlak terpuji kepada Allah seperti ikhlas dimana siswa mempelajari beberapa contoh perilaku ikhlas seperti tidak pernah mengeluh dan mengharapkan penghargaan, melaksanakan ibadah semata-mata karena Allah.⁶⁹

⁶⁸ Ahmad Khairuddin Situmorang, Guru Akidah Akhlak kelas VII di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin, *Hasil Wawancara* pada tanggal 16 Juni 2020.

⁶⁹ Observasi di kelas VII Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin pada tanggal 20 Juni 2020.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Hotniati Harahap selaku kepala sekolah di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin menjelaskan bahwa:

Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional haruslah menyesuaikan dengan RPP dan menguasai materi yang akan disampaikan sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Guru memiliki tugas untuk menciptakan pembelajaran yang mampu membantu dan mendorong siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan. Hal ini lah mendasari saya selalu memberikan instruksi kepada setiap guru agar menyiapkan bahan ajar dan menguasainya sebelum melaksanakan pembelajaran. Bahan ajar yang disiapkan bisa dalam berbagai bentuk dan kami juga mengarahkan agar para guru terus melakukan inovasi dan mencari berbagai sumber belajar melalui internet agar materi yang disampaikan dapat disesuaikan dengan perkembangan sekarang terlebih para guru Akidah Ahlak. Jadi penguasaan materi oleh seorang guru ditujukan agar pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan yang ditetapkan karena keberhasilan suatu pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru.⁷⁰

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas kelas VII di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin yaitu Fitri menjelaskan bahwa “Pada saat pembelajaran Akidah Akhlak penyampaian bapak Ahmad Khairuddin Situmorang sangat jelas dan mudah kami pahami. Bapak Ahmad Khairuddin Situmorang juga memberikan beberapa contoh sesuai dengan materi pembelajaran.”⁷¹

⁷⁰ Hotniati Harahap, Kepala Sekolah di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin, *Hasil Wawancara* pada tanggal 17 Juni 2020.

⁷¹ Fitri, Siswa kelas VII Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin, *Hasil Wawancara* pada tanggal 21 Juni di Asrama Siswa.

c. Strategi Penggunaan Variasi Metode Mengajar

Salah satu strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan menggunakan metode mengajar. Ahmad Khairuddin Situmorang menjelaskan bahwa:

Salah satu upaya yang saya terapkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak adalah dengan menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran. Saya dalam mengajar sering menggunakan metode pembelajaran kooperatif, dalam pembelajaran metode ini nanti menekankan kerjasama diantara siswa sehingga pembelajaran Akidah Akhlak dapat diaplikasikan secara langsung dalam kelompok belajar siswa. Kemudian saya juga menggunakan metode kontekstual dengan mengawali pembelajaran dengan pertanyaan misal bertanya kepada siswa siapa diantara siswa yang Sholat subuh, siapa yang menyalam orang tuanya saat berangkat sekolah. Selain kedua metode ini sesekali saya menggunakan metode ceramah kepada siswa dengan menceritakan kisah-kisah orang soleh dan kisah pejuang Islam dan siswa ditugaskan mencari hikmah dari cerita untuk diambil contoh akhlaknya.⁷²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebanyak 3 kali yaitu mulai tanggal 20, 21 dan 25 Juni 2020 menunjukkan guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran menerapkan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi seperti pembelajaran kooperatif yaitu guru menggunakannya pada tanggal 20 Juni 2020 siswa diberikan tugas secara kelompok dan tujuan dari penggunaan metode ini melatih kerja sama diantara siswa kemudian pada tanggal 21 dan 25 Juni 2020 dalam pembelajaran guru juga menggunakan metode kontekstual dengan melakukan tanya jawab dengan siswa serta menceritakan beberapa kisah-kisah orang soleh seperti kisah Uais Alqarni dimana pada kisah ini ditekankan agar

⁷² Ahmad Khairuddin Situmorang, Guru Akidah Akhlak kelas VII di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin, *Hasil Wawancara* pada tanggal 16 Juni 2020.

anak-anak berbakti kepada orang tua mereka dan akan dijamin masuk surga serta mendidik ahlak siswa kepada orang tua.⁷³

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas VII diperoleh informasi dari siswa kelas VII di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin yaitu Fiti menjelaskan bahwa “dalam pembelajaran guru kami menggunakan metode bercerita kisah-kisah yang sangat menarik. Kisah seperti kisah para nabi kisah orang-orang soleh dan diakhir pembelajaran kami disuruh mencatat apa hikmah pelajaran dari kisah yang kami dengar. Selain itu kami juga sering belajar kelompok.”⁷⁴

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dianjurkan kepada para guru untuk menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Hotniati Harahap selaku kepala sekolah di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin menjelaskan bahwa: “Guru akidah ahlak menggunakan beberapa metode saya bisa mengetahui dari RPP yang saya tanda tangani dan memang dalam rapat kinerja guru kami menekankan kepada guru untuk selalu menceritakan beberapa kisah orang soleh kepada siswa karena dari kisah orang soleh diharapkan dapat diteladani oleh siswa sebagai ahlak dalam bergaul terutama ahlak kepada orang tua”⁷⁵.

d. Strategi Pendayagunaan Alat/Fasilitas

⁷³ Observasi di kelas VII Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin pada tanggal 20-25 Juni 2020.

⁷⁴ Fitri, Siswa kelas VII Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin, *Hasil Wawancara* pada tanggal 21 Juni di Asrama Siswa.

⁷⁵ Hotniati Harahap, Kepala Sekolah di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin, *Hasil Wawancara* pada tanggal 17 Juni 2020.

Salah satu penunjang mutu pendidikan adalah media yang digunakan oleh guru. Sehingga hal ini mendorong guru menggunakan alat dan berbagai fasilitas belajar untuk meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ahmad Khairuddin Situmorang di kelas VII menjelaskan bahwa:

Beberapa media yang saya gunakan dalam pembelajaran akidah ahlak seperti penggunaan media internet melalui infokus dan *power point*, memanfaatkan beberapa video pembelajaran pendek dari YouTube. Kemudian guru juga menggunakan Al-Qur'an dan buku-buku pendidikan pegangan guru. Media tersebut digunakan untuk menampilkan beberapa video pembelajaran dimana siswa akan menyimak dengan antusias dan nanti diakhir pembelajaran saya akan bertanya kepada beberapa siswa terkait apa inti dari video yang saya tampilkan. Beberapa media ini saya gunakan untuk menarik perhatian siswa dalam belajar dan memudahkan guru untuk mengatur konsentrasi siswa dalam belajar.⁷⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 22 dan 24 Juni 2020 di kelas VII pada pembelajaran Akidah Akhlak di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin diketahui bahwa pada saat itu guru sedang menjelaskan dan menerangkan materi Akidah Akhlak. Guru menerangkan dengan menggunakan sumber belajar yaitu Al-Qur'an dan buku-buku pendidikan pegangan guru. Siswa antusias melihat dan mendengarkan penjelasan guru di depan kelas, dengan menggunakan media pembelajaran seperti laptop, power point dan video pendek dari YouTube, dan sumber belajar Al-Qur'an serta buku Akidah Akhlak, selain itu beberapa orang siswa menjadi pembicara di depan kelas untuk berdiskusi membahas materi Akidah Akhlak yang telah diterangkan

⁷⁶ Ahmad Khairuddin Situmorang, Guru Akidah Akhlak kelas VII A di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin, *Hasil Wawancara* pada tanggal 16 Juni 2020.

sebelumnya oleh guru. Setelah selesai guru memberikan tugas latihan kepada masing-masing siswa sebagai bentuk penilaian guru terhadap siswa.⁷⁷

Penggunaan media dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII ini dibenarkan oleh siswa kelas VII, Devi Kholida mengatakan bahwa:

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru Akidah Akhlak memulai dengan membaca doa belajar, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran, menggunakan media pembelajaran seperti laptop, infokus, alat dan peraga. Selanjutnya memberi tugas dan diakhir diberi umpan balik untuk mengetahui apakah siswa mengerti dan memahami materi atau tidak.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin menjelaskan bahwa: kegiatan proses pembelajaran yang masih menjadi kendala adalah minimnya ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran sehingga diharapkan guru mampu membuat media dengan kreasi sendiri seperti penggunaan kertas manila atau menggunakan media gambar buatan.⁷⁹ Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan Hotniati Harahap selaku kepala sekolah di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin menjelaskan bahwa:

Mengenai ketersediaan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran kami pihak Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin sudah berusaha agar media yang dibutuhkan dalam setiap pembelajaran dapat memadai dan dapat disediakan agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Namun beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin dalam penyediaan sarana

⁷⁷ Observasi di kelas VII Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin pada tanggal 22 Juni 2020.

⁷⁸ Nurhalima Sopiani Pasaribu, Siswa kelas V Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin, *Hasil Wawancara* pada tanggal 21 Juni di Asrama Siswa.

⁷⁹ Rosnalia, Wakil Kepala Sekolah di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin, *Hasil Wawancara* pada tanggal 17 Juni 2020.

atau fasilitas dalam pembelajaran adalah ketersediaan anggaran sehingga untuk mengadakan beberapa media elektronik kami masih kewalahan.⁸⁰

e. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Akidah Akhlak Ahmad Khairuddin Situmorang di kelas VII menjelaskan bahwa:

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin kami menerapkan pendidikan karakter Pelaksanaan pendidikan karakter dengan pengalokasian sopan santun dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa. pendidikan karakter dilakukan melalui metode bercerita kisah-kisah inspiratif kepada siswa. Kemudian pendidikan karakter diberikan kepada siswa melalui penjelasan materi akidah akhlak untuk mengarahkan siswa dalam setiap pembelajaran ditanamkan beberapa karakter religius, nasionalis, cerdas, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, dan arif, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, gotong-royong, percaya diri, kerja keras, tangguh, kreatif, kepemimpinan, demokratis, rendah hati, toleransi, solidaritas dan peduli kepada siswa.⁸¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 22 dan 24 Juni 2020 di kelas VII pembentukan karakter siswa yang dilakukan oleh guru pada waktu pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di kelas sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan. Kegiatan utama yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan karakter siswa adalah pembentukan karakter siswa dalam proses pembelajaran dimana guru menanamkan nilai-nilai karakter seperti religius, nasionalis, cerdas, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, dan arif, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, gotong-royong, percaya diri, kerja keras, tangguh, kreatif, kepemimpinan, demokratis, rendah hati, toleransi, solidaritas dan peduli kepada siswa. Dalam pelaksanaannya terlihat dari hasil

⁸⁰ Devi Kholida, Kepala Sekolah di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin, *Hasil Wawancara* pada tanggal 17 Juni 2020.

⁸¹ Ahmad Khairuddin Situmorang, Guru Akidah Akhlak kelas VII A di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin, *Hasil Wawancara* pada tanggal 16 Juni 2020.

observasi peneliti siswa melaksanakan sholat berjamaah. Untuk menanamkan kedisiplinan siswa diarahkan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya. Untuk memupuk tanggung jawab siswa dibuatkan jadwal piket untuk membersihkan ruang kelas maupun lingkungan luar kelasnya. Mengucap salam dan bersalaman bila bertemu dengan guru maupun temannya.

Pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Devi Kholida selaku siswa kelas VII yang menjelaskan bahwa:

Kami sering diajarkan untuk menanamkan nilai kepedulian dan tenggang rasa kepada sesama apabila ada teman yang sakit siswa diajak untuk menengok. Guru memberikan buku kegiatan yang berkaitan dengan ibadah seperti kegiatan sholat, puasa maupun kegiatan lain dengan ditandatangani oleh orang tua. Guru senantiasa memberikan contoh bagaimana menghormati orang yang lebih tua, menghargai teman sebaya dan menyayangi orang yang lebih muda..⁸²

Berdasarkan hasil wawancara ibu Hotniati Harahap selaku kepala sekolah di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin menjelaskan bahwa:

Banyak cara yang dapat dilakukan guru. Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia tersebut sebagai berikut : a. Berdoa sebelum memulai pelajaran maupun memulai suatu kegiatan serta mengucap syukur apabila mencapai keberhasilan. b. Mengucap salam apabila bertemu dengan guru maupun teman. c. Menghargai pendapat teman dengan cara memberi kesempatan untuk berbicara sampai selesai baru memberikan komentar. d. Menjaga lingkungan dalam kelas selalu bersih, mengacungkan jari telunjuk sebelum menyampaikan pendapat. e. Menjunjung nilai kejujuran dengan cara tidak menyontek saat ulangan..⁸³

f. Strategi Peningkatan Profesionalisme

⁸² Devi Kholida, Siswa kelas VII Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin, *Hasil Wawancara* pada tanggal 21 Juni di Asrama Siswa.

⁸³ Devi Kholida, Kepala Sekolah di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin, *Hasil Wawancara* pada tanggal 17 Juni 2020.

Salah satu cara yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui peningkatan profesionalisme guru. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Akidah Akhlak Ahmad Khairuddin Situmorang di kelas VII menjelaskan bahwa:

Untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui beberapa kegiatan seperti melakukan penataran yang dilaksanakan satu kali dalam setahun. Melakukan musyawarah guru mata pelajaran untuk memperdalam perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengolah bahan pembelajaran dan guru juga mengikuti program PPG dan sertifikasi. Selain itu pihak Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin juga memberikan kesempatan beasiswa untuk melanjutkan S2 atau pascasarjana kepada guru yang berprestasi di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin.⁸⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 22 dan 24 Juni 2020 di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin pihak Madrasah sebetulnya mengetahui bahwa kualifikasi akademik bagi guru formal minimal harus mempunyai standar kualifikasi akademik sarjana (S1) dan untuk mengembangkan profesionalisme guru Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin memberikan kesempatan kepada guru untuk menempuh pendidikan S2.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hotniati Harahap selaku kepala sekolah di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin menjelaskan bahwa:

Cara yang kami lakukan untuk mengembangkan profesionalisme guru sebagai wujud untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui beberapa kegiatan seperti MGMP di awal semester, memberikan pelatihan dan penataran dengan beberapa pesantren lainnya. Selain itu Yayasan

⁸⁴ Ahmad Khairuddin Situmorang, Guru Akidah Akhlak kelas VII A di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin, *Hasil Wawancara* pada tanggal 16 Juni 2020.

Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin memberikan kesempatan bagi guru yang disiplin dan berprestasi untuk menempuh jalur beasiswa S2.⁸⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin yakni terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah ahlak di kelas VII diperoleh informasi bahwa beberapa strategi yang diterapkan guru antara lain penampilan guru dalam pembelajaran penampilan guru mulai dari kerapian, sampai tutur kata dalam mengajar turut dapat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran. Sesuai hasil wawancara dan observasi yang dilakukan bahwa guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran selalu berpenampilan menarik dan disenangi oleh siswa. Kemudian selalu berbicara santun dan menunjukkan mimik wajah yang menyenangkan mana kala menanggapi pertanyaan dari siswa sehingga penampilan yang ditunjukkan oleh guru secara tidak langsung juga akan ditiru oleh siswa. Jika siswa sudah meniru apa yang ditampilkan oleh guru secara tidak langsung akan membina Akhlak siswa juga. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Sigit Priatmoko menyatakan bahwa komponen yang menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran adalah penampilan guru, artinya bahwa rangkaian kegiatan yang dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pengajaran sangat menentukan terhadap mutu pembelajaran yang dihasilkan. Kunci keberhasilannya mengingat bahwa guru yang merupakan salah satu pelaku dan bahkan pemeran utama dalam penyelenggaraan pembelajaran, sehingga

⁸⁵ Devi Kholida, Kepala Sekolah di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin, *Hasil Wawancara* pada tanggal 17 Juni 2020.

diharapkan penampilan guru harus benar-benar memiliki kemampuan, keterampilan dan sikap yang profesional yang pada akhirnya mampu menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran yang akan dicapai.⁸⁶

Kemudian strategi berikutnya yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak adalah penguasaan materi. Dimana sesuai hasil wawancara dan observasi yang dilakukan diketahui bahwa melalui penguasaan materi yang baik untuk dapat menyampaikan pembelajaran dengan mudah diterima oleh siswa serta semua point pembelajaran tersampaikan. Guru juga melakukan pemetaan point-point yang akan disampaikan kepada siswa baik dalam bentuk skema atau rangkuman pembelajaran sehingga dalam pembelajaran siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan secara runut.

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak maka penguasaan materi oleh guru perlu mendapatkan perhatian, karena dengan lengkapnya materi yang diberikan tentu akan menambah lebih luas pengetahuan. Beberapa alternatif dalam upaya meningkatkan penguasaan materi bagi guru adalah

sebagai berikut 1. Melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).
Pendalaman materi dari guru dan untuk guru 2. Melalui buku sumber yang tersedia atau kegiatan mandiri 3. Melalui ahli ilmunan yang bersangkutan 4. Melalui kursus pendalaman materi 5. Melalui pendidikan khusus.

⁸⁶ Sigit Priatmoko, Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaranhlm. 49

Selanjutnya hasil wawancara juga menyatakan bahwa strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah melalui penggunaan metode pembelajaran. Begitu juga dengan guru Akidah Ahlak Kelas VII di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin salah satu strategi yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Ahlak adalah menggunakan metode mengajar yang meliputi penggunaan metode mengajar yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Beberapa metode yang diterapkan seperti metode kooperatif, metode kontekstual dan metode ceramah dengan bercerita beberapa kisah kepada siswa.

Dalam menggunakan metode mengajar harus disesuaikan dengan materi dan perkembangan anak didik, sehingga dengan menggunakan metode yang tepat, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan. Dalam mencapai suatu tujuan maka digunakan metode yang tepat, agar sesuai dengan apa yang diharapkan dalam mencapai tujuan pendidikan. Metode adalah suatu cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Samiudin Dalam penyampaian materi pelajaran kepada anak didik agar berhasil dengan baik diperlukan metode yang tepat dan sesuai, karena metode mengajar merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan terhadap tercapainya suatu tujuan pengajaran. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di

kelas. Salah satunya adalah melakukan pemilihan dan pemenuhan metode tertentu yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.⁸⁷

Kemudian selanjutnya strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Ahlak dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah menggunakan pendayagunaan alat/fasilitas dalam pembelajaran. Guru menggunakan media pembelajaran seperti laptop, power point dan vidio pendek dari YouTube, dan sumber belajar Al-Qur'an serta buku Akidah Akhlak.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang memiliki peranan sangat penting dalam menunjang keberhasilan terlaksananya kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sigit yang menyatakan bahwa penggunaan metode mengajar juga merupakan komponen dalam peningkatan mutu pembelajaran yang menunjukkan bahwa metode mengajar yang akan dipakai guru dalam menerangkan di depan kelas tentunya akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Dengan menggunakan metode mengajar yang benar dan tepat, maka memungkinkan akan mempermudah siswa memahami materi yang akan disampaikan.⁸⁸

Berdasarkan uraian di atas ada empat strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak yaitu

⁸⁷ Samiudin. "Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran", *Jurnal Studi Islam*, Volume 11, Nomor 2. hlm. 120.

⁸⁸ Sigit Priatmoko, Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran..... hlm.

melalui penampilan guru yang menarik dan menjadi suri tauladan bagi guru baik cara berpakaian dan tutur kata. Kemudian guru menerapkan strategi penguasaan materi, menggunakan metode mengajar. Dengan menggunakan metode mengajar yang benar dan tepat, maka memungkinkan akan mempermudah siswa memahami materi yang akan disampaikan. Kemudian guru juga menerapkan strategi dengan mendayagunakan berbagai alat/fasilitas dalam pembelajaran. Mutu pembelajaran akan baik apabila dalam pelaksanaan pembelajaran didukung oleh alat/fasilitas pendidikan yang tersedia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebenarnya guru tidak memiliki strategi yang unik dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Strategi yang ada masih juga lazim dipraktikkan oleh guru lainnya. Strategi yang di maksud yaitu:

1. Strategi performan guru, yaitu antara lain guru selalu disiplin masuk jam pelajaran tepat waktu, baik pada jam pertama maupun jam pergantian jam pelajaran, selalu berpenampilan menarik, sopan dan berwibawa.
2. Strategi penguasaan materi, yaitu dengan cara memetakan point-point yang akan disampaikan kepada siswa serta membuat rangkuman pembelajaran dan mengatur bentuk kecepatan penyampaian materi sehingga siswa dapat menyerap dan menerima semua pelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Strategi penggunaan metode mengajar, yaitu dengan cara menggunakan metode mengajar yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan dengan harapan pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan
4. Strategi pendayagunaan alat/fasilitas, yaitu dengan menggunakan beberapa media dan alat pengajaran seperti penggunaan media laptop, power point dan vidio pendek dari YouTube, dan sumber belajar Al-Qur'an serta buku.

5. Strategi pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu dengan pengalokasian sopan santun dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa. pendidikan karakter dilakukan melalui metode bercerita kisah-kisah inspiratif kepada siswa.
6. Strategi peningkatan profesionalisme, hal ini dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti melakukan penataran yang dilaksanakan satu kali dalam setahun. Melakukan musyawarah guru mata pelajaran untuk memperdalam perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengolah bahan pembelajaran.
7. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan guru akidah akhlak melakukan persiapan perangkat pembelajaran. Kemudian dalam pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran menerapkan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi. Namun beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin dalam penyediaan sarana atau fasilitas dalam pembelajaran adalah ketersediaan anggaran sehingga untuk mengadakan beberapa media elektronik kami masih kewalahan.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran sesuai hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran agar menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan inovatif dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik agar mutu pembelajaran Akidah Akhlak dapat ditingkatkan.

2. Kepada kepala Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat menunjang peningkatan mutu pembelajaran khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak.
3. Kepada para siswa agar lebih meningkatkan antusiasnya dalam belajar dan memperhatikan setiap penjelasan guru. Selain itu siswa disarankan lebih banyak mengulang-ulang pembelajaran di rumah agar pemahaman siswa bertambah di setiap pembelajaran khususnya pembelajaran Akidah Akhlak.
4. Kepada orang tua diharapkan dapat bekerja sama dengan guru agar siswa yang bermasalah dapat dicarikan jalan keluar yang paling maslahat bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiatu Solikah, "Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan: Studi Multi Situs di MI Darul Muta'alimin Patianrowo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Frateran 1 Kota Kediri". *Jurnal Didaktika Religia*. Volume 2 , No. 1 Tahun 2014. (https://www.Jurnal_peningkatan_mutu_Pembelajaran.pdf diakses 2 November 2019).
- Alwasim. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013.
- Astuti Restu Dwi Puji, "Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul." *Jurnal Administrasi Pendidikan Edisi Agustus Tahun 2017*.
- B. Uno. Hamzah, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Rinekan Cipta, 2010.
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Burhan, M, Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Degeng, I Nyoman Sudana, "Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif: Studi Fenomenologi pada Kelas-kelas Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 23, Nomor 1, April 2016.
- Dharma Surya, "*Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*". Jakarta: Ditjen PMPTK, 2008.
- Djamarah Syaiful Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rinek Cipta, 2008.
- , *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Ginanjari Hidayat. "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Shoutul Mimbar Al-Islami Tenjolaya Bogor)". *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 06 No.12, Juli 2017. (https://www.Jurnal_pendidikan.pdf diakses 4 November 2019).
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hidayatullah Khayat, "Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Pengaruhnya Terhadap Prilaku Sosial Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu Desa Dukuhtaji Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 2, No. 1, Februari 2015 (<https://core.ac.uk/download/pdf/147421617.pdf> diakses 1 November 2019).
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Irfangi M. "Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah". *Jurnal kependidikan*. Vol. 5 Nomor 1. Mei 2017. (https://www.jurnal_aqidah_ahlak.com diakses 2 November 2019).
- J.B. Situmorang & Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*. Klaten: Saka Mitra Kompetensi, 2009.
- Lexy J Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

- Muh Zein, "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan*. Volume V, Nomor 2, Juli - Desember 2016. (<https://www.jurnalpendidikan.com> diakses 2 November 2019).
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Mulyasa E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Narbuko Cholid dan Achmadi Abu. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Nata, Abudin, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Nurhaidah, "Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional", *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 2 No.4, April 2016. (<https://www.jurnal.pesona.dasar.pdf> diakses 2 November 2019).
- Sagala Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sallis, E. *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2010.
- Sigit Priatmoko, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bagi Siswa Berkebutuhan Kusus", *Tesis*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim 2017.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta Rineka Cipta, 2010.
- Sufiani, "Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas". *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 10 No. 2, Juli-Desember. (<https://www.jurnal.com> diakses 5 November 2019).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005. *Tentang Guru Dan Dosen & Peraturan Mendiknas No 11 tahun 2005*. Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Yamin Martinis & Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar. 1

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin Ibu Hotniati Harahap mengenai persiapan Guru Dalam pembelajaran Akidah Akhlak.



Gambar. 2

Peneliti melakukan wawancara dengan Tata Usaha Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin Ibu Eka Handayani tentang kondisi sarana prasarana sekolah.



Gambar. 3

Peneliti bersama guru akidah akhlak kelas VII di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin bapak Akhiruddin Situmorang mengenai meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak



Gambar. 4

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa-siswi kelas VII di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin tentang pembelajaran Akidah Akhlak

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara dengan guru Akidah Akhlak Kelas VII-A

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan dapat diraih dengan tuntas oleh siswa?
2. Apa strategi yang diterapkan oleh bapak/ibu dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak ?
3. Apa strategi yang diterapkan oleh bapak/ibu agar proses pembelajaran menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar akidah akhlak.
4. Bagaimana persiapan RPP bapak/ibu dalam pembelajaran dan metode apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak.
5. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi yang diterapkan oleh bapak/ibu dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak.

I. Wawancara dengan Wakil Kepala

1. Bagaimana pencapaian mutu pembelajaran akidah akhlak di kelas VII-A?
2. Apakah bapak memiliki program untuk guru agar para guru meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah ini?
3. Apakah guru selalu melakukan persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran?
4. Apakah di sekolah ini juga dilakukan upaya pembinaan dan pengembangan terhadap guru agar mampu meningkatkan mutu pembelajaran?
5. Strategi apa saja yang juga bapak terapkan agar setiap mutu pembelajaran dapat ditingkatkan oleh guru?

II. Wawancara dengan siswa

1. Apakah anda suka terhadap pembelajaran akidah akhlak?
2. Apakah penampilan guru akidah akhlak menarik dalam pembelajaran?
3. Apakah penjelasan ibu/bapak guru dapat dipahami dengan mudah?
4. Apakah anda suka jika pembelajaran akidah akhlak menggunakan metode dan media pembelajaran?
5. Apa saja yang menyebabkan kalian malas dalam pembelajaran akidah akhlak?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Melakukan observasi tentang profil dan letak geografis Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin.
2. Melakukan observasi terhadap keadaan guru, dan jumlah siswa di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin.
3. Mengobservasi keadaan sarana prasarana pembelajaran di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin.
4. Mengamati bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di Kelas VII A Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin.
5. Mengamati strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak di Kelas VII A Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin.

HASIL WAWANCARA DENGAN AHMAD KHAIRUDDIN SITUMORANG
GURU AKIDAH AKHLAK DIKELAS VII

No	Pertanyaan	Responden	Hasil Wawancara
1	Bagaimana Proses pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan dapat diraih dengan tuntas oleh siswa?	Ahmad Khairuddin Situmorang	Proses pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di Kelas VII A berjalan dengan lancar dan semua materi yang akan disampaikan telah Saya persiapkan terlebih dahulu di dalam RPP.
2	Bagaimana strategi yang bapak terapkan dalam berpenampilan saat proses belajar mengajar?	Ahmad Khairuddin Situmorang	Adapun strategi yang saya digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah ahlak di kelas VII melalui penampilan kita dalam mengajar. Penampilan guru dalam belajar mengajar seperti ekspresi wajah dan bahasa tubuh seperti cara pandang dan mimik wajah kita saat siswa bertanya.
3	Dalam pembelajaran akidah akhlak apa upaya yang bapak terapkan agar siswa antusias dalam belajar?	Ahmad Khairuddin Situmorang	Agar siswa antusias dalam belajar maka gaya berbicara guru juga harus jelas agar siswa dapat mendengarkan penjelasan yang disampaikan serta agar mudah dipahami oleh siswa. Kemudian juga memperhatikan kebersihan dan kerapian sehingga setiap penampilan dari guru akan digugu atau ditiru oleh para siswa hal ini yang menjadikan alasan Bapak untuk memberikan penampilan yang menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak.
4	Strategi apa yang bapak terapkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak di Kelas VII A Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin?	Ahmad Khairuddin Situmorang	Salah satu strategi yang juga diterapkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak dengan menyiapkan materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan. Persiapan materi ini dilakukan untuk menguasai setiap materi yang akan disampaikan dan memetakan point-point yang akan disampaikan kepada siswa serta membuat rangkuman pembelajaran. Jika kita menguasai materi yang akan disampaikan kita dengan mudah nantinya mencapai target tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Selain dari itu, kita juga akan mampu mengatur bentuk kecepatan penyampaian materi sehingga siswa dapat menyerap dan menerima semua pelajaran yang

			disampaikan oleh guru.
5	Apa saja metode yang bapak terapkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak di Kelas VII A Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin?	Ahmad Khairuddin Situmorang	Dalam kegiatan pembelajaran, pertama kita perlu melihat materi pelajarannya terlebih dahulu yang akan dipilih metode mengajar bagaimana yang tepat. Saya dalam mengajar sering menggunakan metode pembelajaran kooperatif, dalam pembelajaran metode ini nanti menekankan kerjasama diantara siswa sehingga pembelajaran Akidah Akhlak dapat diaplikasikan secara langsung dalam kelompok belajar siswa. Kemudian saya juga menggunakan metode kontekstual dengan mengawali pembelajaran dengan pertanyaan misal bertanya kepada siswa siapa diantara siswa yang Sholat subuh, siapa yang menyalam orang tuanya saat berangkat sekolah. Selain kedua metode ini sesekali saya menggunakan metode ceramah kepada siswa dengan menceritakan kisah-kisah orang soleh dan kisah pejuang Islam dan siswa ditugaskan mencari hikmah dari cerita untuk diambil contoh akhlaknya.
6	Apa saja media yang bapak terapkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak di Kelas VII A di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin?	Ahmad Khairuddin Situmorang	Beberapa media yang saya gunakan dalam pembelajaran akidah ahlak seperti penggunaan media internet melalui infokus dan <i>power point</i> , memanfaatkan beberapa video pembelajaran pendek dari <i>YouTube</i> . Kemudian guru juga menggunakan Al-Qur'an dan buku-buku pendidikan pegangan guru. Media tersebut digunakan untuk menampilkan beberapa video pembelajaran dimana siswa akan menyimak dengan antusias dan nanti diakhir pembelajaran saya akan bertanya kepada beberapa siswa terkait apa inti dari video yang saya tampilkan. Beberapa media ini saya gunakan untuk menarik perhatian siswa dalam belajar dan memudahkan guru untuk mengatur konsentrasi siswa dalam belajar.
7	Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VII?	Ahmad Khairuddin Situmorang	Pelaksanaan pendidikan karakter dengan pengalokasian sopan santun dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa. pendidikan karakter dilakukan

			<p>melalui metode bercerita kisah-kisah inspiratif kepada siswa. Kemudian pendidikan karakter diberikan kepada siswa melalui penjelasan materi akidah akhlak untuk mengarahkan siswa dalam setiap pembelajaran ditanamkan beberapa karakter religius, nasionalis, cerdas, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, dan arif, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, gotong-royong, percaya diri, kerja keras, tangguh, kreatif, kepemimpinan, demokratis, rendah hati, toleransi, solidaritas dan peduli kepada siswa.</p>
8	<p>Apa upaya yang diterapkan Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran?</p>	<p>Ahmad Khairuddin Situmorang</p>	<p>Untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui beberapa kegiatan seperti melakukan penataran yang dilaksanakan satu kali dalam setahun. Melakukan musyawarah guru mata pelajaran untuk memperdalam perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengolah bahan pembelajaran dan guru juga mengikuti program PPG dan sertifikasi. Selain itu pihak Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin juga memberikan kesempatan beasiswa untuk melanjutkan S2 atau pascasarjana kepada guru yang berprestasi di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin.</p>

**HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH YAYASAN PENDIDIKAN
AL-MA'ARIF RIYADUSSALIHIN**

No	Pertanyaan	Responden	Hasil Wawancara
1	Bagaimana persiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran khususnya pada pembelajaran akidah akhlak di Kelas VII A Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin ?	Hotniati Harahap	Persiapan guru akidah Akidah Akhlak sebelum melaksanakan pembelajaran di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin terlebih dahulu haruslah mempersiapkan RPP serta guru harus mempersiapkan bahan yang akan disampaikan.
2	Apa saja strategi yang bapak terapkan dalam meningkatkan kualitas guru sehingga mutu pembelajaran juga dapat ditingkatkan?	Hotniati Harahap	Salah satu strategi yang ibu terapkan dalam meningkatkan kualitas guru sehingga mutu pembelajaran juga dapat ditingkatkan adalah melalui penampilan guru. Penampilan guru memang menjadi salah satu strategi yang kami buat untuk mendorong peningkatan mutu pembelajaran hal ini mengingat kualitas penampilan guru mencerminkan guru sebagai tenaga pendidik yang professional. Di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin para guru harus menunjukkan kepribadian yang menjadi panutan para siswa terlebih guru Akidah Akhlak harus menunjukkan akhlak yang nantinya dapat dicontoh oleh siswa.
3	Bagaimana persiapan RPP dan penguasaan materi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di Kelas VII A Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin?	Hotniati Harahap	Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional haruslah menyesuaikan dengan RPP dan menguasai materi yang akan disampaikan sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Guru memiliki tugas untuk menciptakan pembelajaran yang mampu membantu dan mendorong siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan. Hal ini lah mendasari saya selalu memberikan instruksi kepada setiap guru agar menyiapkan bahan ajar dan menguasainya sebelum melaksanakan pembelajaran.
4	Metode apa saja yang diterapkan oleh guru akidah akhlak dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak di kelas VII?	Hotniati Harahap	Guru akidah ahlak menggunakan beberapa metode saya bisa mengetahui dari RPP yang saya tanda tangani dan memang dalam rapat kinerja guru kami menekankan kepada guru untuk selalu menceritakan beberapa kisah orang soleh kepada siswa karena dari kisah orang soleh diharapkan dapat diteladani oleh siswa sebagai ahlak dalam bergaul terutama ahlak kepada orang tua

5	Bagaimana ketersediaan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran?	Hotniati Harahap	Mengenai ketersediaan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran kami pihak Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin sudah berusaha agar media yang dibutuhkan dalam setiap pembelajaran dapat memadai dan dapat disediakan agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Namun beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin dalam penyediaan sarana atau fasilitas dalam pembelajaran adalah ketersediaan anggaran sehingga untuk mengadakan beberapa media elektronik kami masih kewalahan.
6	Bagaimana cara yang dapat dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam pembelajaran nilai-nilai karakter pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VII?	Hotniati Harahap	Banyak cara yang dapat dilakukan guru. Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia tersebut sebagai berikut : a. Berdoa sebelum memulai pelajaran maupun memulai suatu kegiatan serta mengucapkan syukur apabila mencapai keberhasilan. b. Mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru maupun teman. c. Menghargai pendapat teman dengan cara memberi kesempatan untuk berbicara sampai selesai baru memberikan komentar. d. Menjaga lingkungan dalam kelas selalu bersih, mengacungkan jari telunjuk sebelum menyampaikan pendapat. e. Menjunjung nilai kejujuran dengan cara tidak menyontek saat ulangan
7	Bagaimana cara ibu untuk mengembangkan profesionalisme guru di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin?	Hotniati Harahap	Cara yang kami lakukan untuk mengembangkan profesionalisme guru sebagai wujud untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui beberapa kegiatan seperti MGMP di awal semester, memberikan pelatihan dan penataran dengan beberapa pesantren lainnya. Selain itu Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin memberikan kesempatan bagi guru yang disiplin dan berprestasi untuk menempuh jalur beasiswa S2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax: (0634) 24022

Nomor : **18**/In. 14/E.5a/PP.00.9/0./2019

Lamp : -

oktober
21 November 2019

Perihal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. 1. **Anhar, MA** (Pembimbing I)
2. **Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I** (Pembimbing II)
Di Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Pinni Lubis**
NIM : **1620 100026**
Sem/ T. Akademik : **VII 2019/2020**
Fak/ Jur.-Lokal : **FTIK/ Pendidikan Agama Islam -I**
Judul Skripsi : **Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII A di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Anhar, M.A
NIP. 197112711998031002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I
NIP. 196903072007102001

10/10/2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 697 /In.14/E.1/TL.00/08/2020
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

// Agustus 2020

Yth. Ketua Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadusshalihin

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Pinni Lubis
NIM : 16 201 00026
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Imam Bonjol Gg. Bengkel

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII A di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadusshalihin**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Ranguti, S.Si.,M.Pd.,
NIP.19800413 200604 1 002



YAYASAN PENDIDIKAN AL-MA'ARIF RIYADUSSHALIHIN
MADRASAH TSANAWIYAH RIYADUSSHALIHIN
(MTS RIYADUSSHALIHIN)

NPM : 121212770011

Jln. Perintis Kemerdekaan Pudin Jae Padangsidimpuan - Sumatera Utara
NPSN : 69727645

Kode Pos: 22732

Alamat : Balasan
Nomor : Mts /KP.02.41/R

Padangsidimpuan, 13 Maret 2020

Kepada Yth :
Ketua Jurusan SI Pendidikan Agama Islam
Tempat

Perihal : **Keterangan izin riset**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Inna ALLAH SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, Amiin YRA.

Sehubungan dengan surat riset dari ketua jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan nomor 120/In.14/E.1/TL.00/06/2020 tanggal 26 Juni 2020 perihal izin riset yang menerangkan :

Nama : Pinni Lubis
Nim : 1620100026
Semester : VIII (Delapan)
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

dengan judul skripsi "Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin" dengan ini kami sampaikan telah kami terima dan berikan izin untuk melakukan riset serta pengambilan data pendukung yang diperlukan untuk selesainya skripsi tersebut di atas dengan ketentuan tidak melanggar kode etik sekolah.

Demikian surat ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya oleh yang bersangkutan, Atas perhatian dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

Kepala Madrasah,



Hotniati Harahap, S.Pd

Nip: -



**YAYASAN PENDIDIKAN AL-MA'ARIF RIYADUSSALIHIN
MADRASAH TSANAWIYAH RIYADUSSALIHIN
(MTS RIYADUSSALIHIN)**

Jln. Perintis Kemerdekaan Padun Jae Padangsidimpuan - Sumatera Utara
NPSN : 69727645

Kode Pos: 22732

:Balasan
:Mts /KP.02.41/R

Padangsidimpuan, 11 April 2020

Yth :
:Dekan Jurusan SI Pendidikan Agama Islam
:Tempat

Hal :Keterangan selesai riset

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Insha Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, Amiin YRA.
Sehubungan dengan surat riset dari ketua jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan nomor 20/In.14/E.1/TL.00/06/2020 tanggal 26 Juni 2020 perihal izin riset yang menerangkan :

Nama :Pinni Lubis
Nim :1620100026
Semester :VIII (Delapan)
Program studi :Pendidikan Agama Islam
Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyebutkan judul skripsi "Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas di Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Riyadussalihin" dengan ini kami samapiakan telah selesai serta pengambilan data pendukung yang diperlukan untuk selesainya judul skripsi tersebut di atas dengan ketentuan tidak melanggar kode etik sekolah.

Demikian surat ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya oleh yang bersangkutan, Atas perhatian dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

Kepala Madrasah,

Hotniati Harahap, S.Pd
Nip: 19710312012008001